ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* NON PERBANKAN DAN JASA KEUANGAN PERIODE 2012-2015

Oleh :

KHARISMA ELANDI

20121112092

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2016

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* NON PERBANKAN DAN JASA KEUANGAN PERIODE 2012-2015

Oleh :

KHARISMA ELANDI

20121112092

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2016

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* NON PERBANKAN DAN JASA KEUANGAN PERIODE 2012-2015

Oleh :

KHARISMA ELANDI

20121112092

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta,12 November 2016

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Nova Novita, S.E., M.S.Ak)

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama	: Kharisma Elandi
NIM	: 20121112092
Judul Skripsi	: Analisis *Fraud Triangle* Untuk Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Go Public* Non Perbankan dan Jasa Keuangan Periode 2012-2015
Tanggal Ujian	: 12 November 2016
Ketua Penguji	: Dr. Sparta, SE, ME, Ak., CA
Anggota Penguji	: 1. Nova Novita, S.E., M.S., Ak.
	2. Bani Sa'ad, SE, Ak., MSi., CA.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada tanggal : 12 November 2016

Dengan Hasil : LULUS

Tim Penguji

Ketua,

(Dr. Sparta, SE, ME, Ak., CA.)

Anggota 1,

(Nova Novita, S.E., M.S., Ak.)

Anggota 2,

(Bani Sa'ad, SE, Ak., MSi., CA.)

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Elandi

NIM : 20121112092

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis

(Kharisma Elandi)

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisma Elandi

NIM : 20121112092

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis *Fraud Triangle* Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Go Public* Non Perbankan dan Jasa Keuangan Periode 2012-2015.**" Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: November 2016

Yang menyatakan,

(Kharisma Elandi)

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan hidayahNya yang selalu menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul "Analisis *Fraud Triangle* Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Go Public* Non-Perbankan Dan Jasa Keuangan Periode 2012-2015" ini sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi penulis dalam penyusunanskripsi ini, sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.Penyelesaian skripsi initidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku ketua STIE Indonesia Banking School.
2. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Dr. Sparta, SE., M.E. Ak., CA.
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar, SE., M.S.M.
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Drs. Antyo Pracoyo, M.Si.
5. Kepala Program Studi Akuntansi Dr. M. Yusuf, SE., Ak., MM., CA.
6. Ibu Nova Novita, S.E., M.S., Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga selesai.

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

7. Bapak Dr. Sparta, SE, ME, Ak., CA dan Bapak Bani Sa'ad, SE, Ak., MSi., CA. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan STIE Indonesia Banking School yang tidakdapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama serta kedua kakak dan adik penulis. Terimakasih atas segala do'a, nasihat, kepercayaan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dari awal kuliah hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Sarita Amalina, Tracy Ratu Agatha, Farhan Maulana, Ghazi Mahdyastha, Marsha Pradipta, Revanda N Audina, Cornelia Afrisca, Manindya, Falidhio yang selalu memberikan semangat, support serta masukannya kepada penulis dalam menulis penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Temen-temen APAYA, Bapon, BI Surabaya yang selalu mendukung dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
12. Warkop Junko dan 3K Coffee yang menjadi tempat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Namun, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jakarta, November 2016

Kharisma Elandi

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
1.3.1 Tujuan Penelitian 11
1.3.2. Manfaat Penelitian 11
1.4. Sistematika Penulisan 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1. Kajian Teori 14
2.1.1. *Agency Theory* 14
2.1.2. *Workstress Theory* 15
2.1.3. *Fraud Triangle Theory* 18
2.1.3.1. *Pressure* 20
2.1.3.2. *Opportunity* 24
2.1.3.3. *Rationalization* 28
2.1.4. *Fraud Diamond* 29

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

2.1.5. *Fraud Pentagon* 31
2.1.6. *Fraud* 33
2.1.6.1. Definisi *Fraud* 33
2.1.6.2. Unsur *Fraud* 34
2.1.7. *Fraud Tree* 34
2.1.8. Kecurangan Laporan Keuangan 39
2.1.9. *Internal Control* 41
2.2. Kerangka Pemikiran 44
2.3. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis 45
2.3.1. *Pressure* dan *Financial Statement Fraud* 45
2.3.2. *Opprtunity* dan *Financial Statement Fraudd* 49
2.3.3. *Rationalization* dan *Financial Statement Fraud* 51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 56
3.1. Pemilihan Objek Penelitian 56
3.2. Metode Pengumpulan Data 56
3.3. Populasi dan Sampel 56
3.4. Defini Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya 58
3.4.1. Variabel *Dependent* 58
3.4.2. Variabel *Independent* 60
3.5. Metode Analisis Data 64
3.5.1. Statistik Deskriptif 64
3.5.2. Regresi Logistik 64
3.5.3. *Godness of Fit* 66
3.5.4. *Overall Test* 67
3.5.5. *Nagelkerke R Square* 67
3.5.6. *Classification Plot* 68
3.5.7. Teknik Pengujian 68
3.5.8. Uji t (Parsial) 69
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 70
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian 70
4.2. Hasil Penelitian 71

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

4.2.1. Statistik Deskriptif 71
4.2.2. *Overall Test* 78
4.2.3. *Goodness of Fit* 80
4.2.4. Nagelkerke R-Square 81
4.2.5. *Classification Plot* 82
4.2.6. Model Regresi Logistik 83
4.2.7. *Partial Test* 87
4.3. Analisis Hasil 91
4.3.1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud* 91
4.3.2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud* 92
4.3.3. Pengaruh *Personal Financial Needs* Terhadap *Financial Statement Fraud* 93
4.3.4. Pengaruh *Financial Targets* Terhadap *Financial Statement Fraud* 94
4.3.5. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud* 95
4.3.6. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud* 96
4.3.7. Pengaruh *Auditor Change* Terhadap *Financial Statement Fraud* 97
4.4. Implikasi Manajerial 98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 100
5.1. Kesimpulan 100
5.2. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN 1 108
LAMPIRAN 2 110
LAMPIRAN 3 117

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skandal Korporsi di Amerika Serikat 2

Tabel 1.2 Skandal Korporasi di Indonesia 3

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 53

Tabel 3.1 Perhitungan Beneish M Score 59

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel 70

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif 72

Tabel 4.3 Hasil *Overall Model Fit Test* 1 79

Tabel 4.4 Hasil *Overall Model Fit Test* 2 79

Tabel 4.5 Hasil *Goodness of Fit Test* 81

Tabel 4.6 Hasil *Nagelkerke R-Square* 82

Tabel 4.7 Hasil *Classification Plot* 83

Tabel 4.8 Hasil Model Regresi Logistik 84

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Fraud Triangle* 23

Gambar 2.2 *Fraud Diamond* 30

Gambar 2.3 *Fraud Pentagon* 32

Gambar 2.4 *Fraud Tree* 34

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 83

Lampiran 2 85

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis indikasi terjadinya *fraud* laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud triangle*, yang tediri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization.* Variabel *pressure* diukur dengan menggunakan *financial, external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*, variabel *opportunity* diukur dengan menggunakan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, dan variable *rationalization* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai satu untuk perusahaan yang mengganti penggunaan auditor eksternalnya untuk setiap tahunnya, dan nilai nol untuk yang tidak. Variabel dependen, *fraud* diukur dengan menggunakan perhitungan Beneish M-Score yang kemudian diukur dengan menggunakan variable *dummy*, nilai satu untuk yang memiliki hasil lebih besar dari -2.22 dan terindikasi melakukan *fraud* dan nilai nol untuk yang memiliki hasil kurang dari -2.22 dan tidak terindikasi melakukan *fraud*.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel penelitian ini adalah 68 perusahaan *go public* non perbankan dan jasa keuangan yang memiliki total aset tertinggi untuk setiap sub sektornya periode 2012-2015. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dan menggunakan *software* SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *financial stability* berpeluang untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan, sedangkan variabel *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring,* dan *audior change* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud* laporan keuangan, *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring, audior change*

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the indication of financial statement fraud using fraud triangle theory which consist pressure, opportunity and rationalization. Variable pressure measured by using financial, external pressure, personal financial needs, financial targets, variable opportunity measured by using nature of industry and ineffective monitoring, and variable rationalization measured by using dummy variable, one for a company that change their external auditor each year and zero for a company that doesn't change their auditor each year. Dependent variable , fraud is also measured by Beneish M-Score which is then measured by dummy variable, one to which has the result is greater than -2.22 and indicated to fraud and zero points for that has the result of less than -2.22 and not indicated to fraud.

The sampling selection used by purposive sampling method and the sample of this research are 68 go public non banking and financial services companies which have the highest total assets for each sub-sector for the period 2012-2015. This research analyzes performed using binary logistic regression and using software SPSS 23.

The results show that financial stability likely to increase the likelihood of fraud financial statements, while the external pressure, personal financial needs, financial targets, the nature of the industry, ineffective monitoring, and audior change has no effect on the financial statements fraud.

Keyword: Financial statement fraud, *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring, audior change*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan berisi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna dalam memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemerintah, serta lembaga keuangan, dan masyarakat. Kemudian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan dipengaruhi banyak faktor, antara lain : keadaan perekonomian, politik, dan prospek industri.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini bertujuan agar para

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik. Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara baik, bahkan tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan sesuai yang mereka inginkan sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut menjadi bias. Informasi yang bias tersebut tentu saja menjadi informasi yang tidak *valid* atau tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Rachmawati, 2014).

Tindakan pemanipulasian laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau *fraud*. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Kasus terkait *fraud* sudah sering terjadi baik itu di luar negri maupun di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa skandal yang di lakukan oleh korporasi yang terjadi di negara Amerika Serikat:

Tabel 1.1

Skandal Korporasi di Amerika Serikat

Nama Perusahaan	Permasalahan
Enron Corp.	Manipulasi Pembukuan
Tyco International	Penggelapan Pajak

Xerox Corp.	Penipuan Sekuritas
Adelphia Communications	Manipulasi Pembukuan
Worldcom	Manipulasi Pembukuan
Walt Disney Company	Manipulasi Pembukuan
ImClone System Inc.	*Insider Trading*
Global Crossing	*Insider Trading*, Penipuan Sekuritas

Sumber : Sunarsip, 2002 dikutip dalam Irianto, 2003

Selain di Amerika Serikat, skandal korporasi juga terjadi di beberapa perusahaan publik di Indonesia. Bentuk skandal korporasi yang terjadi di Indonesia antara lain:

Tabel 1.2

Skandal Korporasi di Indonesia

Nama Perusahaan	**Permasalahan**
PT.Kimia Farma Tbk.	Manipulasi Pembukuan
PT. Indofarma Tbk.	Manipulasi Pembukuan
PT. Bank Lippo Tbk.	Manipulasi Pembukuan
PT. Great River International Tbk.	Manipulasi Pembukuan
PT. Asian Agri	Penggelapan Pajak
PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	*Insider Trading*
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	*Insider Trading*

Sumber : Bapepam-LK, data diolah. Dikutip dalam Heriyati (2011)

Tindakan-tindakan pelanggaran sebagai salah satu bentuk kecurangan merupakan fenomena yang perlu dikaji lebih mendalam. Menurut pendekatan *fraud triangle* (Cressey, 1953), suatu kecurangan hanya akan muncul sebagai akibat tiga kondisi, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Secara simultan ketiga hal tersebut akan mendorong suatu pihak untuk berada pada satu kondisi moral hazard yang menjustifikasi tindakan kecurangan. Meskipun teori segitiga *fraud* sangat populer untuk membedah kasus kecurangan, penerapan metode ini untuk mengkaji kasus pelanggaran emiten di Indonesia masih sangat jarang dilakukan (Sukirman dan Maylia, 2013).

Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability pressure, external pressure, personal financial need* dan *financial targets*. SAS No. 99 mengklasifikasi peluang yang mungkin terjadi dalam kecurangan laporan keuangan dalam tiga kategori. Jenis peluang tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Rasionalisasi merupakan bagian ketiga dari *fraud triangle* yang sulit untuk diukur. Hasil pengujian tersebut berhasil memprediksi secara benar dan menunjukkan peningkatan yang substansial dibandingkan model prediksi *fraud* lainnya. Atas dasar temuan inilah, peneliti tertarik untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle*.

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

Salah satu indikator *pressure* yaitu *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi (Skousen *et al*., 2009). Dalam penelitian Nauval (2014), Kennedy dan Shiddiq (2014), Sukirman dan Maylia (2013), menyatakan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan menurut Skousen *et al.,*(2009), menyatakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Indikator lain pada *pressure* yaitu *external pressure* dapaat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal Skousen *et al.*, (2009). Dalampenelitian Sukirman dan Maylia (2013), Aditya dan Fitriany (2014), dan Nauval (2014), menyatakan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan menurut Kennedey dan Shiddiq (2014), menyatakan bahwa

variabel *external pressure* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Indikator *pressure* lainnya yaitu *personal financial need* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Dalam penelitian Skousen *et al.,*(2009) dan Kusuma (2012) menyatakan bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan menurut Aditya dan Fitriany (2014) menyatakan bahwa variabel *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Indikator *pressure* yang terakhir adalah *financial targets* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba tehadap jumlah aktiva atau *Return on Asset* adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.,* 2009). Dalam penelitian Kennedey dan Shiddiq (2014), Sukirman dan Maylia (2013), menyatakan bahwa variabel *financial targets*tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Nauval (2014), dan Aditya dan Fitriany (2014), menyatakan

bahwa variabel *financial targets* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Indikator selanjutnya yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yaitu *opportunity,* dengan menggunakan variabel *nature of industry* Summers dan Sweeney (1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kennedy dan Shiddiq (2014), dan Nauval (2014), menyatakan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan dalam penilitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Maylia (2013) menyatakan bahwa variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Indikator lain dari *opportunity* yaitu *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Terjadinya praktik kecurangan atau *fraud* merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Andayani, 2010). Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan

yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2003). Dalam penelitian Nauval (2014), Kennedy dan Shiddiq (2014), menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan.

Indikator terakhir pada *fraud triangle* yaitu *rationalization* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penggantian Kantor akuntan publik dapat menjadi salah satu indikator dari *Rationalization* (Skousen *et al*. 2009). Perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaandapat mengakibatkan masa transisi dan *stress period* melanda perusahaan. Adanya pergantian akuntan publik pada pada dua tahun periode dapat menjadi indikasi terjadinya *fraud*. Dalam penelitian Nauval (2014), menyatakan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Kennedy dan Shiddiq (2014) menyatakan bahwa variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah pada tahun 2014 dengan judul "Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Faktor pertama yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah terletak pada periode pengamatan, dimana pada penelitian ini periode pengamatan dilakukan pada tahun 2012-2015, sementara penelitian Laila Tiffani dan Marfuah pada tahun 2011-2013. Serta sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan *go public* non-perbankan dan jasa keuangan, sementara Tiffani dan Marfuah menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti kembali tentang cara mendeteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle.* Alasan penulis yaitu untuk lebih meyakinkan kembali apakah *fraud triangle* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud.* Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul "**ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC NON-PERBANKAN DAN JASA KEUANGAN* PERIODE 2012-2015".**

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan sebagai informasi yang dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan harus terhindar dari kemungkinan salah saji (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Namun semakin berkembangnya zaman, kecurangan atas laporan keuangan makin banyak terjadi, karena perusahaan berusaha untuk memberikan hasil laporan keuangannya sebaik mungkin. Dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai saham pada bursa efek sehingga banyak investor yang nantinya tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan memunculkan bukti bahwa kecurangan tersebut dilakukan oleh manajemen puncak (Skousen *et al.*, 2009). Lemahnya Corporate Governance juga menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan yang banyak dilakukan oleh perusahaan, perbankan, dan lembaga pemerintahan di Indonesia.

Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan :

1. Apakah variabel *pressure* (*financial stability pressure, external pressure, personal financial need,* dan *financial targets*) meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah variabel *opportunity* (*nature of industry* dan *ineffective monitoring*) meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah variabel *rationalization* meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara :

1. Variabel *pressure* (*financial stability pressure, external pressure, personal financial need,* dan *financial targets*) meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel *opportunity* (*nature of industry* dan *ineffective monitoring*) meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *rationalization* meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktorpenyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dan menghindari salah saji dalam laporan keuangan dan tidak berkembang menjadi skandal yang dapat merugikan perusahaan.
2. Memberikan informasi pada pemakai laporan keuangan eksternal untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat.

3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya manajemen keuangan karena dalam penelitian ini proksi dari *fraud triangle* menggunakan perhitungan rasio keuangan.
4. Memberikan pemahan mendalam mengenai kecurangan laporan keuangan melalui metode komprehensif dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Indonesia.
5. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dan dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

BAB IV: ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) mendasarkan hubungan antara prinsipal/pemegang saham dengan agen/manajemen. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu manajer harus bertanggung jawab kepada pemegang saham (Godfrey *et al.,* 2010).

Teori agensi menunjukkan pentingnya pemisahan antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer. Tujuan pemisahan ini adalah untuk menciptakan efesiensi dan efektivitas dengan menyewa pihak yang profesional untuk mengelola perusahaan. Antara agen dan *principal* memiliki tujuan masing-masing. *Principal* mengharapkan pengembalian yang tinggi, sedangkan agen mengharapkan adanya kompensasi yang besar dari hasil kinerjanya.

Dengan adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki antara agen dan *principal* inilah yang menyebabkan adanya konflik. Konflik ini dapat memicu terjadimya asimetri informasi antara kedua pihak tersebut. Agen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal,* karena segala sesuatu yang berhubungan dengan

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

perusahaan menjadi tanggung jawab dari agen. Hal ini memicu agen untuk tidak memberikan seluruh informasi yang ada didalam manajemen yang dianggap tidak perlu untuk diketahui oleh *principal*. Keadaan ini menimbulkan kesempatan agen untuk melakukan tindakan kecurangan.

Berdasarkan *agency theory* diatas semakin terbuka peluang untuk melakukan *fraud,* maka semakin terbuka juga peluang akan terjadi keccurangan pada laporan keuangan.

2.1.2 *Workstress Theory*

Stres adalah kata yang berasal dari Bahasa Latin, yaitu *„stringere"*, yang memiliki arti keluar dari kesukaan (*draw tight*) (Gibson *et al.*, 2000). Definisi ini menjelaskan sebuah kondisi susah atau penderitaan yang menunjukkan paksaan, tekanan, ketegangan atau usaha yang kuat, diutamakan ditunjukkan pada individual, organ individual atau kekuatan mental seseorang. Stres juga didefinisikan sebagai interaksi antara stimulus dan respons. Stres sebagai stimulus adalah kekuatan atau dorongan terhadap individu yang menimbulkan reaksi ketegangan atau menimbulkan perubahan-perubahan fisik individu.

(Beehr dan Newman, 1978) mendefinisikan stres kerja sebagai tuntutan pekerjaan yang berlebihan melebihi kemampuan pekerja meliputi interaksi antara kondisi pekerjaan dengan sikap individu yang mengubah kondisi normal dan fungsi psikologis pekerja sehingga menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena

pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu.

(Cooper*et al.,*2013) menyatakan bahwa inti dari stres dinilai dari suatu proses atau produk transaksi antara tiap individu dan lingkungan sekitar, dimana lingkungan sekitar memberikan dampak melalui proses penilaian. Namun jika tiap individu tidak memperhatikan bagaimana dia menjalankan tugasnya saat bekerja dan juga seringnya interaksi sosial *non-work* dengan teman kantor, ini tidak bisa dianggap sebagai ganguan atau tidak dapat meningkatkan atau stress

(Cooper *et al.,* 2013) juga menjelaskan bahwa ada empat sumber yang bisa menyebabkan terjadinya stres kerja, yaitu:

1. Kondisi Pekerjaan, meliputi
   a. Kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, jika ruangan tidak nyaman, panas, sirkulasi udara kurang memadahi, ruangan kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurang bersih, berisik, tentu besar pengaruhnya pada kenyamanan kerjakaryawan.
   b. *Overload. Overload* dapat dibedakan secara kuantitatif dan kualitatif. Dikatakan *overload* secara kuantitatif jika banyaknya pekerjaan yang ditargetkan melebihi kapasitas karyawan tersebut. *Overload* secara kualitatif bila pekerjaan tersebut sangat kompleks dan sulit sehingga menyita kemampuan karyawan.

c. *Deprivational* stres. Kondisi pekerjaan tidak lagi menantang, atau tidak lagi menarik bagi karyawan. Biasanya keluhan yang muncul adalah kebosanan, ketidakpuasan, atau pekerjaan tersebut kurang mengandung unsur sosial (kurangnya komunikasi sosial).

d. Pekerjaan beresiko tinggi. Pekerjaan yang beresiko tinggi atau berbahaya bagi keselamatan, seperti pekerjaan di pertambangan minyak lepas pantai, tentara, dan sebagainya.

2. Konflik Peran.

Stres karena ketidak jelasan peran dalam bekerja dan tidak tahu yang diharapkan oleh manajemen. Akibatnya sering muncul ketidakpuasan kerja, ketegangan, menurunnya prestasi hingga akhirnya timbul keinginan untuk meninggalkan pekerjaan. Para wanita yang bekerja mengalami stress lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Masalahnya wanita bekerja ini menghadapi konflik peran sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga.

3. Pengembangan Karir.

Setiap orang pasti punya harapan ketika mulai bekerja di suatu perusahaan atau organisasi. Namun cita- cita dan perkembangan karir banyak sekali yang tidak terlaksana. Hal tersebut juga dapat menyebabkan seseorang mengalami stres kerja.

4. Struktur Organisasi.

Gambaran perusahaan yang diwarnai dengan struktur

organisasi yang tidak jelas, kurangnya kejelasan mengenai jabatan, peran, wewenang dan tanggung jawab, aturan main yang terlalu kaku atau tidak jelas, iklim politik perusahaan yang tidak jelas serta minimnya keterlibatan atasan membuat karyawan menjadi stress.

Dari penjelasan teori stres kerja diatas, stres kerja bisa saja mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dapat dilihat bahwa jika seorang karyawan mendapat pekerjaan yang ditargetkan melebihi kapasitas karyawan tersebut, akibatnya karyawan tersebut berada dalam tekanan yang tinggi, tekanan tinggi tersebut bisa memicu terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 *Fraud Triangle Theory*

Teori *Fraud Triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey (1953) dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Pada website www.acfe.com *fraud triangle theory* berasal dari hipotesis Donald R. Cressey (1953), yang menyimpulkan bahwa orang yang dipercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasinya dengan menyalahgunakan kewenangannya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak-tanduk

sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seseorang yang biasa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan.

Fraud triangle menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Peluang), dan*Rationalization* (Rasionalisasi). Bentuk segitiga *fraud* / *fraud triangle* dapat dilihat seperti pada gambar 2.2 dibawah ini:

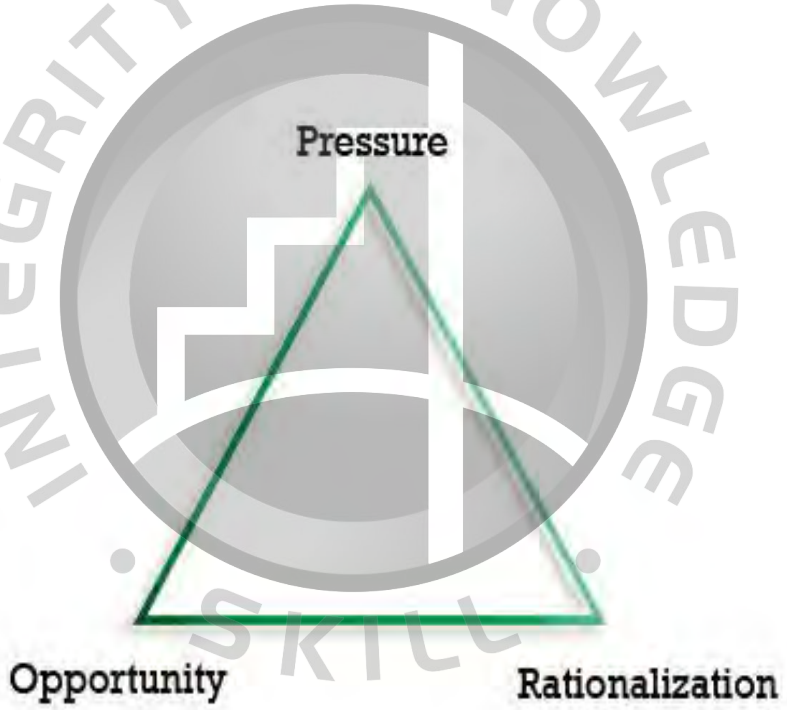

Sumber :*ACFE* (*Association of Certified Fraud Examiners,* 2016)

Gambar 2.1

2.1.3.1 *Pressure*

Tekanan merupakan unsur pertama pada *fraud triangle*. Dimana tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan terdiri dari tekanan finansial dan tekanan non-finansial. Tekanan non-finansial bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Kusuma, 2012).

Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need,* dan *financial targets.*

1. *Financial Stability*

   Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Secara pengertiannya, stabilitas keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2013).

Adanya tekanan dari stabilitas keuangan pada kondisi bisnis entitas dapat di indikasi oleh tingkat kompetisi usaha yang sengit, kerawanan yang tinggi terhadap perubahan yang sangat cepat seperti perubahan teknologi, suku bunga, dan kurs valuta asing. Contoh faktor risiko dari stabilitas keuangan yaitu perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Industri atau kegiatan operasi suatu entitas.

Banyak proksi atau perhitungan yang bisa digunakan untuk melihat hubungan antara variabel *financial stability* dengan *financial statement fraud.* Skousen *et al.,* (2009) mengatakan beberapa proksi yang bisa digunakan antara lain:

a. *GPM (Gross Profit Margin)*
b. *SCHANGE (Change in Sales – Industry Average Change in Sales)*
c. *ACHANGE (The Average percentage change in total assetsfor two years ending before the year fraud)*
d. *CATA (operating income – cash flow from operations/total assets)*
e. *SALAR (Sales/Account Receivables)*
f. *SALTA (Sales/Total Assets)*
g. *INVSAL* (*Inventory/Sales)*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pengukuran dari *financial stability* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan rasio perubahan aset (ACHANGE), yang dihitung dengan menggunakan rumus (Skousen *et al*., 2009):

$$\textbf{ACHANGE} = \frac{\textbf{Total Aset t} - \textbf{Total Aset t} - \textbf{1}}{\textbf{Total Aset t}}$$

2. *External Pressure*

External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam sebuah perusahaan tekanan eksternal dapat terjadi akibat adanya tekanan berlebihan terhadap manajemen dalam memberikan komitmen kepada analisis, kreditur, dan pihak ketiga (Pernyataan Standar Audit No.70, 2001). Contoh faktor risiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

Ada beberapa proksi atau perhitungan yang bisa digunakan untuk melihat hubungan antara variabel *external pressure* dengan *financial statement fraud.* Skousen *et al.,* (2009) mengatakan beberapa proksi yang bisa digunakan antara lain:

a. *LEV (Total Debt/Total Assetss)*

b. *FINANCE*

c. *FREEC (Operating Activities – Net Cash Flow – Cash Dividens – Capital Expenditures)*

Pada kondisi *external pressure* ini, peneliti menggunakan rasio *leverage* sebagai perhitungannya yang dirumuskan dengan (Skousen *et al*., 2009):

$$\text{LEV} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aset}}$$

3. *Personal Financial Need*

Personal financial need adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh faktor risiko: kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas (Skousen *et al*., 2009).

Ada dua proksi atau pengukuran yang bisa digunakan untuk melihat hubungan antara variabel *personal financial needs* dengan *financial statement fraud* antara lain:

a. *OSHIP (The cummulative percentage of ownership in the firm held by insiders)*

b. *5%OWN (The percentages of shares held by management who hold greater than 5% of the outstanding shares*

Penelitian ini menggunakan OSHIP sebagai perhitungan dari *personal financial need*, dimana cara perhitungannya adalah sebagai berikut (Skousen *et al*., 2009):

$$\textbf{OSHIP} = \frac{\textbf{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\textbf{Total saham biasa yang beredar}}$$

4. *Financial Targets* adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Pada penelitian ini *financial targets* menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (*ROA). Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolok ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya (Skousen *et al*., 2009) :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba setelah pajak t} - \textbf{1}}{\textbf{Total aset t} - \textbf{1}}$$

2.1.3.2 *Opportunity*

Unsur kedua pada *fraud triangle* yaitu peluang/kesempatan. Terbukanya kesempatan ini, dikarenakan si pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Bahkan andaikan aksi seseorang itu diketahui, maka tidak ada tindakan yang serius yang akan diambil.

Peluang ini terjadi biasanya terkait dengan lingkungan dimana kecurangan memungkinkan untuk dilakukan. Sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan (Sukirman dan Maylia, 2013).

Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi. Adanya informasi asimetri yang terjadi antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dan manajemen selaku agen juga bisa menjadi sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Informasi asimetri dialami oleh prinsipal saat seluruh tindakan yang dilakukan manajemen tidak bisa diawasi secara langsung (Ratmono *et al.,* 2014).

Dalam SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi, yaitu *nature of industry, ineffective monitoring,* dan *organizational structure.*

1. *Nature of industry* adalah berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar . Ada beberapa proksi atau perhitungan yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* antara lain :
   a. *RECEIVABLE* ($Receivables_t/Sales_t - Receivables_{t-1}/Sales_{t-1}$)

b. *INVENTORY (Inventory$_t$/Sales$_t$ – Inventory$_{t-1}$/Sales$_{t-1}$)*

c. *FOPS (Foreign Sales/Total Sales)*

Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan melihat rasio piutang terhadap penjualan perusahaan (Skousen *et al*., 2009):

$$\boldsymbol{RECEIVABLE} = \left(\frac{\textbf{Piutang t}}{\textbf{Penjualan t}} - \frac{\textbf{Piutang t} - \textbf{1}}{\textbf{Piutang t} - \textbf{1}}\right)$$

2. *Ineffective monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. . Ketidak efektifan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan membuka peluang bagi perusaahaan untuk melakukan *financial statement fraud.* Adapun proksi atau pengukuran yang dapat digunakan untuk melihat adanya pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* antara lain:

   a. *BDOUT (The percentage of board members who are outside members)*

   b. *AUDCOMM (A dummy variabel where 1 = mention of oversight by an internal audit committee and 0 = no mention of oversight)*

   c. *AUDCSIZE (The size of the audit committee)*

   d. *IND (The percentage of audit committee members who are inddependent of the company)*

   e. *EXPERT (Indicator variable with the value of 1 if audit committee includes no directors with financial expertise)*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan melihat persentase komisaris independen yang ada dalam perusahaan untuk melihat pengaruh variabel *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud.* Dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\textbf{Ineffective Monitoring} = \frac{\textbf{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\textbf{Jumlah Total Komisaris}}$$

3. *Organizational Structure* adalah struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil yang memungkinkan terjadinya peluang *financial statement fraud.* Terdapat beberapa proksi atau pengukuran yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel *organizational structure* terhadap *financial statement fraud,* antara lain:
   a. *CEO (Indicator variable with a value of 1 if the chairperson of the board holds the managerial positions of CEO or President: 0 otherwise)*
   b. *TOTALTURN (The number of executives leaving the company in the two years prior to fraud)*

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua kondisi dari tiga kondisi yang terdapat pada *opportunity,* yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring.* Karena sulit dalam memperoleh data pada kondisi *organizational structure* dan masih sangat sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan kondisi ini.

2.1.3.3 *Rationalization*

Rasionalisasi menjadi faktor penting dalam terjadinya *financial statement fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukannya. Sifat atau kepribadian merupakan penyebab dari individu atau manajemen untuk melakukan *fraud.* Pengawasan dalam manajemen perusahaan juga berpengeruh terhadap tindakan *fraud* yang terjadi pada perusahaan tersebut. Semakin lemah pengawasan yang dilakukan oleh manajemen, akan memungkinkan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan tersebut. SAS No. 99 menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva. Adapun pengukuran untuk melihat pengaruh variabel *rationalization* terhadap *financial statement fraud* antara lain:

a. *AUDCHANGE (A dummy variable for change in auditor where 1 = change in auditor in the 2 years prior to fraud occurrence and 0 = no change in auditor*
b. *AUDREPORT (A dummy variable for an audit where 1 = an unqualified opinion and 0 = an unqualified opinion with additional language)*
c. *TACC (Total accruals/total assets, where total accruals are calculated as the change in current assets, minus the change in cash, minus change in current liabilities, plus the change*

in short-term debt, minus depreciation and amortization expense, minus deffered tax on earnings, plus equity in earnings)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran *AUDCHANGE* atau pergantian auditor dimana, pergantian auditor dilakukan apabila kontrak kerja yang telah di sepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Alasan lain yang mendasar untuk melakukan pergantian auditor adalan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PM.K.01/2008 pasal 3 mengenai "pembatasan masa pemberian jasa". Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan public paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

AUDITCHANGE = 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor sedangkan 0 (nol) untuk sebaliknya.

2.1.4 *Fraud Diamond*

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). Pada *fraud diamond* menambahkan satu elemen atau komponen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh

signifikan terhadap *fraud* yakni Capability. Bentuk dari *fraud diamond* dapat dilihat pada gambar 2.3 dibawah:

Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)

Gambar 2.2

Secara keseluruhan *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud model* yang dikemukakan Cressey (1953). Adapun elemen-elemen dari *fraud diamond theory* antara lain :

1. *Incentive/Pressure*
2. *Opportunity*
3. *Rationalization*
4. *Capability*

Wolfe dan Hermannson (2004), berpendapat bahwa ada pembaharuan dari teori *fraud* triangle untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud,* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni Capability.

Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada

dalam perusahaan. *Opportunity* memberikan peluang bagi *fraud* dan *pressure* serta *rationalization* mendorong seseorang untuk melakukan *f*raud. Namun Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari kesempatan yang terbuka sebagai peluang emas dan memanfaatkanya bukan hanya sekali namun berkali-kali.

Wolfe dan Hermanson (2004) juga mengatakan bahwa dalam mendesain suatu sistem deteksi, sangat penting untuk mempertimbangkan personal yang ada di perusahaan yang memiliki kapabilitas untuk melakukan *fraud* atau menyebabkan penyelidikan oleh internal auditor.

2.1.5 *Fraud Pentagon*

Pandangan terbaru dalam menganalisis *financial statement fraud* yaitu teori *fraud pentagon (Crowe"s Fraud Pentagon Theory).* Dimana teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan Cressey pada tahun 1953 dan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Dimana pada teori ini menambahkan elemen *fraud* lainnya yaitu arogansi (*arrogance).* Menurut (Crowe, 2011) arogansi merupakan sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku pada diri seseorang. Bentuk dari teori *fraud pentagon* dapat dilihat pada gambar 2.4 dibawah:

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

Sumber: Crowe Howarth (2011)

Gambar 2.4

Dari penjelasan Gambar 2.4 diaatas dapat dilihat bahwa *Fraud Pentagon* memiliki 5 elemen:

1. *Pressure*
2. *Opportunity*
3. *Rationalization*
4. *Competence*
5. *Arrogance*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis *financial statement fraud* dengan menggunakan *fraud triangle theory.* Hal tersebut dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang menggunakan model analisis *fraud diamond theory* dan *fraud pentagon theory.* Karena model pengukuran dengan menggunakan model analisis *fraud diamond theory*

dan *fraud diamond pentagon* masih lemah dibandingkan dengan *fraud triangle theory.*

2.1.6 *Fraud*

2.1.6.1 Definisi *Fraud*

Fraud secara harfiah diartikan sebagai kecurangan, istilah ini secara umum digunakan untuk menjatuhkan atau menghakimi individu ataupun kelompok yang melakukan kecurangan ataupun tindakan melawan hukum untuk kepentingan pribadi maupun kelompok yang menyebabkan kerugian bagi pihak lain disaat dilakukannya tindakan tersebut ataupun dimasa yang akan datang (Nauval, 2014)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai setiap tindakan tidak sah yang ditandai dengan tindakan tidak jujur untuk penggelapan atau pelanggaran akan kepercayaan. Tindakan ini tidak bergantung apakah dilakukan dengan menggunakan kekuatan fisik ataupun dengan ancaman kekerasan. *Fraud* dilakukan oleh perorangan dan organisasi untuk memperoleh uang, property, ataupun jasa dengan cara menghindari pembayaran atau kerugian atau kenyamanan pribadi dan atau keuntungan bisnis.

Sedangkan menurut BPK RI (2007) *fraud* didefinisikan sebagai salah satu tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu. Istilah *fraud* memiliki banyak arti, namun pada dasarnya *fraud* adalah tindakan kecurangan yang merugikan berbagai pihak dikarenakan informasi yang terkandung di

dalamnya menjadi tidak relevan lagi. Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan ini menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan terus tumbuh dari waktu ke waktu.

Dari beberapa definisi mengenai *fraud* diatas peneliti menyimpulkan bahwa tindakan *fraud* merupakan sebuah tindakan kejahatan berupa penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi secara disengaja yang dapat merugikan pihak lain.

2.1.6.2 Unsur *Fraud*

Menurut Pembinaan dan Pengembangan Hukum(Binbangkum) secara umum, unsur-unsur dari kecurangan adalah:

1. Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*)
2. Dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*)
3. Fakta bersifat material (*material fact*)
4. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*)
5. Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi
6. Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*)
7. Yang merugikannya (*detriment*).

2.1.7 *Fraud Tree*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2012) menggambarkan *occupational fraud* adalah para karyawan, manajer, petugas, dan pemilik perusahaan yang melakukan kecurangan yang

merugikan organisasi tersebut. Dan menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk gambar *fraud tree* seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.4 yang menjelaskan cabang-cabang dari *fraud* dalam bentuk skema hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya.

Menurut (*Association of Certified Fraud Examiners,* 2012), kecurangan terbagidalam 3 (tiga) jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan yaitu:

1. Penyimpangan atas Aset (*Asset Misappropriation*)

   Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur/dihitung (*defined value*). Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mendeteksi penyimpangan atas aset. Namun, pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal dalam pos-pos adalah teknik terbaik untuk mendeteksi kecurangan tipe ini.

   Arens *et al.,*(2011) menjelaskan bahwa penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang melibatkan pencurian atas aset milik suatu entitas. Pada beberapa kasus penting, manajemen puncak terkadang terlibat dalam penyalahgunaan atas aset perusahan. Wewenang dan kendali besar yang dimiliki oleh manajemen puncak terhadap aset perusahan, menyebabkan penyalahgunaan atas aset yang melibatkan manajemen puncak ini memiliki nilai yang cukup besar. Dari hasil survey yang dilakukan oleh *Association of Certified*

Fraud Examiners menemukan bahwa rata-rata jumlah kerugian yang disebabkan oleh kasus-kasus kecurangan yang melibatkan manajemen puncak tiga kali lebih besar daripada kecurangan yang melibatkan pegawai lainnya..

2. Pernyataan Palsu (*Fraudulent Statement*)

Fraudulent Statement merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau dengan istilah *window dressing*. Menurut Arens *et al.,*(2011) menjelaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah atau pun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Sedangkan menurut Harrison, Horngren, Thomas dan Suwardy (2012), jenis kecurangan ini biasanya dilakukan oleh manajer perusahaan yang membuat ayat jurnal yang salah dan menyesatkan dalam pembukuan, yang membuat hasil laporan keuangan perusahaan tampak lebih baik dari yang sebenarnya.

3. Korupsi (*Corruption*)

Corruption merupakan jenis *fraud* yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain dan saling menikmati keuntungan. *Fraud* jenis ini banyak terjadi di negara-

negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

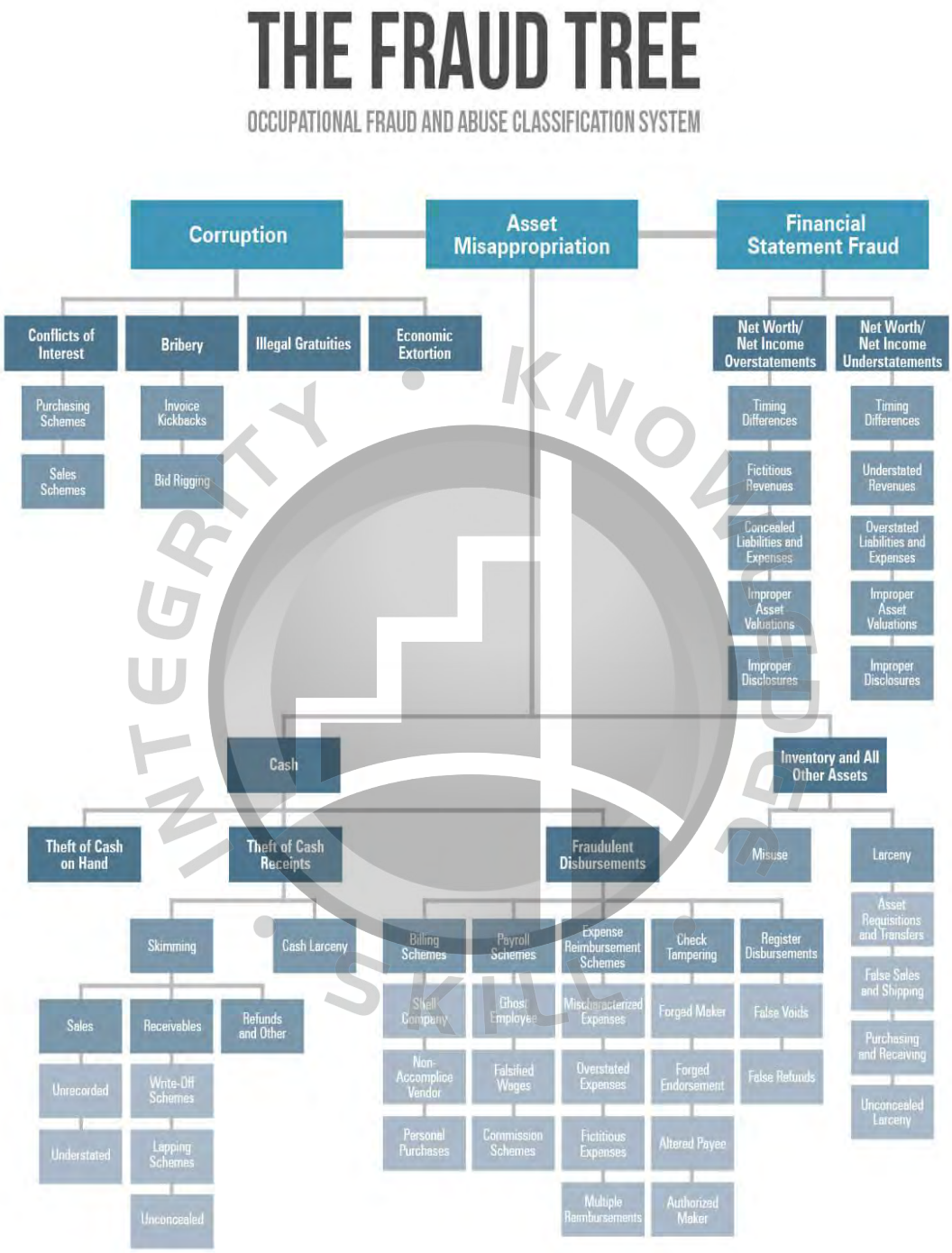

Sumber :ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners,* 2016)

Gambar 2.4 ***Fraud Tree***

2.1.8 Kecurangan Laporan Keuangan

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut *ACFE* (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2012) adalah penyajian kondisi *financial* suatu perusahaan yang disengaja salah yang dapat tercapai melalui salah saji yaitu penghilangan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabuhi pengguna laporan keuangan. Tujuan dari jenis kecurangan ini adalah untuk menipu para pembaca laporan keuangan terutama investor dan kreditor agar menginvestasikan atau meminjamkan uang kepada perusahaan yang jika sebaliknya tidak mungkin akan melakukan investasi atau meminjamkan. Kecurangan ini dapat bersifat finansial dan non financial.

Financial Statement Fraud didefinisikan sebagai kesalahan yang disengaja, pengaburan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan dan dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan dan penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta-fakta salah saji yang disajikannya (Subagio *et al*., 2013) Umumnya *financial statement fraud* meliputi hal-hal berikut :

1. Manipulasi, pengaburan atau pemalsuan dokumen-dokuen yang material, dokumen penunjang dalam laporan keuangan.
2. Kesengajaan untuk membuat salah saji material atas kejadian, transaksi ataupun informasi lain yang digunakan dalam persiapan laporan keuangan.

3. Secara sengaja salah menerapkan prinsip, prosedur dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur, menilai, melaporkan dan mengungkapkan kejadian-kejadian bisnis atau ekonomi dalam laporan keuangan.
4. Kesengajaan untuk menutup-nutupi ketidakbenaran pengungkapan metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan

Rezaee (2002) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) pemalsuan, pengubahan atau manipulasi dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja, penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4) penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktek akuntansi dan informasi keuangan yang berhubungan; (5) penggunaan teknik akuntansi yang agresif melalui pengelolaan laba yang tidak diperbolehkan; dan (6) manipulas dari praktek akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yangmemiliki celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansiekonomi dari kinerjanya.

2.1.9 *Internal Control*

Internal control merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang semakin meningkat terhadap *Internal control*. Menurut *Committee of Sponsoring Organization* (COSO), pengertian *internal control* adalah:

"Suatu proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dapat dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut:

1. efektivitas dan efisiensi operasional organisasi,
2. keandalan pelaporan keuangan,
3. kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku."

Menurut James A. Hall (*7th Edition*) *internal control* yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan yang antara lain:

a. untuk menjaga aktiva perusahaan,
b. untuk menjaga akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansinya
c. untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan
d. untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen

Internal control yang dilakukan untuk mencapai tujuan pertama dan kedua adalah dengan menerapkan pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*), sedangkan untuk tujuan ketiga dan keempat adalah dengan menerapkan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*).

Menurut James A. Hall (*7th Edition*) dalam menjalankan *internal control* terdapat tingkatan perisai yang dapat digunakan, perisai *internal*

control terdiri atas tiga tingkat kontrol, yaitu kontrol preventif, kontrol deteksi, dan kontrol korektif. Kontrol prevetif adalah suatu teknik pasif yang didesain untuk mengurangi frekuensi munculnya peristiwa yang tidak diinginkan. Kontrol deteksi adalah suatu teknik dan prosedur yang didesain untuk mengidentifikasi peristiwa yang tidak dinginkan yang terlepas dari kontrol preventif. Sedangkan kontrol korektif adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membalikan efek dari kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya.

Internal control memiliki lima komponen utama yang terdapat di dalam SAS 78/COSO *framework* dalam buku James A. Hall (*7th Edition*), antara lain:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

   Control environment merupakan fondasi utama dari keempat komponen *internal control* lainnya. *Control environment* merupakan *core* bisnis yang menjadi atribut perusahaan, termasuk integritas, nilai etika, dan keseluruhan tempat karyawan bekerja.

2. *Risk Assessment* (Penilaian Risiko)

   Perusahaan harus menyadari dan mengatasi berbagai macam risiko yang akan atau tengah mereka hadapi. *Risk assessment* harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berhubungan dengan pelaporan keuangan.

3. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

   Aktivitas *internal control* dikelilingi oleh sistem informasi dan komunikasi. Sistem informasi dan komunikasi terdiri dari catatan dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, dan melaporkan transaksi organisasi dan akun-akun yang berhubungan dengan aset dan liabilitas.

4. *Monitoring* (Pengawasan)

   Manajemen perusahaan harus memastikan bahwa *internal control* yang dilakukan sudah berfungsi sebagaimana yang seharusnya. *Monitoring* adalah proses dimana kualitas dari desain *internal control* dapat dinilai. Dengan melakukan *monitoring,* sistem data beraksi secara dinamis dan berubah sesuai kondisi.

5. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

   Control activities adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil perusahaan dalam menangani risiko yang mereka identifikasi sudah tepat. *Control activities* dapat dikelompokan menjadi dua kategori, yaitu kontrol teknologi informasi dan kontrol fisik.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *internal control* dapat mempengaruhi peluang perusahaan untuk melakukan *financial statement fraud.* Dimana jika suatu perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik maka peluang terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan tersebut semakin kecil. Dan sebaliknya,

jika suatu perusahaan memiliki pengendalian internal yang kurang baik maka peluang terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan tersebut semakin besar.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan mengacu pada *fraud triangle*. Dimana kondisi yang memungkinkan akan terjadinya *fraud* disebabkan oleh tiga faktor yaitu, *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Penelitian ini menggunakan tujuh variabel proksi independen. Empat variabel tekanan, dua variabel peluang, dan satu variabel rasionalisasi. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut

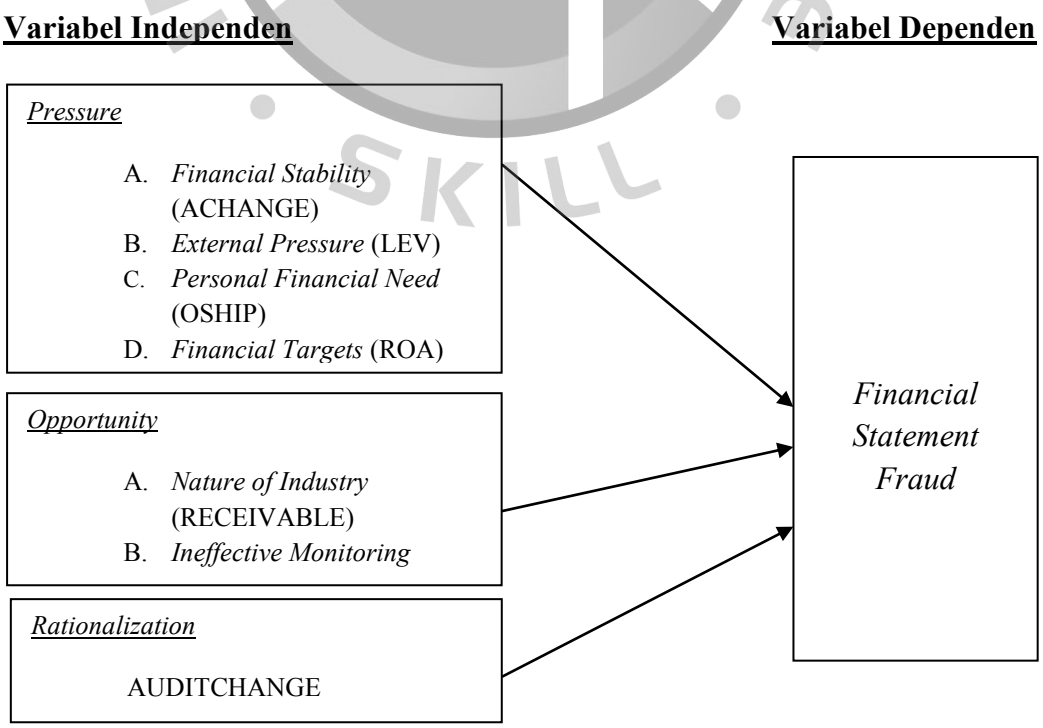

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

2.3 Penelitian terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 *Pressure* dan *Financial Statement Fraud*

Dilihat dari teori stres kerja, yang menyatakan jika seorang karyawan mendapatkan tekanan pekerjaan yang melebihi kapasitasnya maka jika seorang karyawan mendapa bahwa dengan adanya hal tersebut, maka perusahaan tentu akan menyajikan suatu informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu kondisi yang mencerminkan suatu perusahaan dalam kondisi baik adalah dengan adanya kondisi keuangan yang stabil. Sehingga *financial stability* mamiliki potensi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Seperti yang dijelaskan oleh teori stres kerja, bahwa lingkungan sekitar dapat memberikan dampak terhadap seseorang dilingkungan kerjanya. Dengan demikian, apabila seseorang mendapatkan tekanan besar dari lingkungan kerjanya dapat menyebabkan seseorang tersebut mengalami stres kerja, yang akan memungkinkan individu tersebut tidak dapat bekerja secara maksimal dan akan menimbulkan resiko terjadinya kecurangan pada laporan keuangan diperusahaan tersebut.

External Pressure merupakan salah satu kondisi dimana adanya tekanan yang berlebihan terhadap manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Jika tekanan berlebihan itu terjadi, maka perusahaan akan melakukan berbagai cara agar informasi laporan keuangan yang disajikan akan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Hal ini akan

mengindikasikan adanya resiko terjadinya kecurangan pada laporan keuangan

Personal Financial Need merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan eksekutif perusahaan. Adanya kepemilikan saham orang dalam akan menyebabkan orang tersebut memiliki hak klaim atas aktiva dan penghasilan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang apa yang dijelaskan dalam teori keagenan dimana penting adanya pemisahan antara manajeman perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer. Tujuannya, untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan menyewa pihak yang profesional untuk mengelola perusahaan. Pemisahan antara pemilik dan kontrol perusahaan yang tidak jelas akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Financial Targets merupakan tekanan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen atau direksi. Jika tekanan target keuangan yang diterima oleh seorang karyawan terlalu tinggi maka kemungkinan karyawan tersebut mengalami stres akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan pada teori stres kerja dimana, apabila seseorang diberikan pekerjaan melampaui batas kemampuannya dapat mengakibatkkan seseorang tersebut akan mendapatkan tekanan yang berlebihan sehingga dapat membuat karyawan tersebut mengalami stres yang akan berdampak pada menurunnya kinerja dari karyawan tersebut. Dan secara tidak langsung memungkinkan

karyawan tersebut untuk melakukan segala cara agar tercapainya target keuangan yang ditetapkan oleh manajemen. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Kennedy dan Shiddiq (2013) melakukan penelitian mengenai, Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Dengan menggunakan pengukuran (ACHANGE) atau rasio perubahan aset selama dua tahun. Peneliti juga menggunakan pengukuran rasio tingkat hutang untuk mengukur variabel *external presssure.* Pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *financial stability*dan *external pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sementara Prisca (2012), melakukan penelitian mengenai pendeteksian *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil perusahaan perbankan sebagai sampel penelitiannya dan dengan menggunakan (ACHANGE) atau rasio perubahan aset sebagai pengukuran untuk variabel *financial stability.* Peneliti juga menggunakan pengukuran komposisi saham yang dimiliki manajemen (OSHIP) pada variabel *personal finanxial needs.* Penelitian ini menyatakan bahwa, *financial stability* dan *personal financial needs* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.,* (2009), mengenai *detecting and predicting financial statement fraud :the effectiveness of fraud triangle and SAS No. 99.* Penelitian ini mengambil sampel peneliti menggunakan komposisi saham yang dimilliki oleh manajemen (OSHIP) untuk mengukur variabelnyadan rasio tingkat hutang dalam mengukur variabel *external pressure.* yang juga menyatakan bahwa *personal financial need* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nauval (2014), mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud* dalam perpektif *fraud triangle* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 dengan menggunakan pengukuran *return on assets* atau tingkat pengembalian aset, menyatakan bahwa *financial targets* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Aditya dan Fitriany (2014) melakukan penelitian mengenai *fraud triangle* (*pressure, opportunity, and rationalization*), *and the level of accounting irregularities in Indonesia* pada perusahaan non-keuangan yang mendapatkan sanksi dari BAPEPAM periode 2007-2013, menyatakan bahwa *financial targets* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan tingkat pengembalian aset atau *return on assets* sebagai cara

pengukuran terhadap variabelnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diambil :

$H_0$1: *financial stability* tidak berpeluang meningkatkan *financial statement fraud*

H_a1: *Financial stability* berpeluang terhadap *financial statement fraud*

$H_0$2: *External pressure* tidak berpeluang terhadap *financial statement fraud*

H_a2: *External pressure* berpeluang meningkatkan *financial statement fraud*

$H_0$3: *Personal financial need* tidak berpeluang terhadap *financial statement fraud*

H_a3: *Personal financial need* berpeluang meningkatkan *financial statement fraud*

$H_0$4: *Financial targets* tidak berpeluang terhadap *financial statement fraud*

H_a4: *Financial targets* berpeluang meningkatkan *financial statement fraud*

2.3.2 *Opportunity* dan *Financial Statement Fraud*

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa penting adanya pemisahan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola perusahaan. Tujuan pemisahan dilakukan agar tidak terjadi konflik perbedaan kepentingan yang akan membuat kinerja perusahaan menurun. Sementara *Nature of Industry* merupakan kondisi ideal perusahaan. Sifat industri ini memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengestimasi dan

menilai akun-akun tertentu secara subyektif. Summers dan Sweeney (1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan.

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana kurangnya pengawasan manajemen yang menyebabkan terjadinya kecurangan, sedangkan dalam teori keagenan menyebutkan bahwa manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham dan bertanggung jawab penuh kepada pemegang saham. Dengan demikian, manajemen harus memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan guna mengurangi adanya tindak kecurangan yang mungkin terjadi didalam manajemen. Praktik kecurangan dapat diminimalisikan dengan pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dapat dipercaya meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Pada penelitian Kennedy dan Shiddiq (2013) mengenai Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 dengan menggunakan pengukuran perhitungan rasio perubahan piutang dan proporsi dewan komisaris independen, menyatakan

bahwa variabel*nature of industry*dan *ineffective monitoing* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Aditya dan Fitriany (2014) melakukan penelitian mengenai *fraud triangle* (*pressure, opportunity, and rationalization*), *and the level of accounting irregularities in Indonesia* pada perusahaan non-keuangan yang mendapatkan sanksi dari BAPEPAM periode 2007-2013, menyatakan bahwa *nature of industry* dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan rasio perubahan piutang dan proporsi dewan komisaris independen sebagai cara pengukuran terhadap variabelnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diambil :

$H_0$5: *Nature of industry* tidak berpeluang terhadap *financial statement fraud*

H_a5: *Nature of industry* berpeluang meningkatkan *financial statement fraud*

$H_0$6: *Ineffective monitoring* tidak berpeluang terhadap *financial statement fraud*

H_a6: *Ineffective monitoring* berpeluang meningkatan *financial statement fraud*

2.3.3 *Rationalization* dan *Financial Statement Fraud*

Auditor merupakan seorang pengawas dalam laporan keuangan. Hubungan antara manajer perusahan dan auditor menunjukan rasionalisasi manajemen perusahaan. Peran auditor lah yang dapat memberikan info

perusahaan mana saja yang melakukan kecurangan. Semakin sering perusahaan mengganti auditor tanpa ada nya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maka semakin membuka kesempatan untuk terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian Nauval (2014), mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud* dalam perpektif *fraud triangle* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, menyatakan bahwa *audit change* atau tingkat pergantian auditormemiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sukirman dan Maylia (2013) melakukan penelitian mengenai model deteksi kecurangan berbasis *fraud triangle,* dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bura Efek Indonesia (BEI), hasil dari peenelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Nauval dimana *audit change* atau pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diambil :

$H_0$7: *auditor change* tidak berpeluang terhadap *financial statement fraud*

H_a7: *auditor change* berpeluang meningkatkan *financial statement fraud*

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Laila Tiffani dan Marfuah (2014) Deteksi *Financcial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	**Variabel Independen:** *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEV), *Personal Financial Needs (OSHIP), Financial Targets* (ROA), *Ineffective Monitoring* (IND), *Nature of Industry* (RECEIVABLE), *Rationalization* (AUDCHANGE). **Variabel Dependen :** *Financial Statement Fraud*	Variabel ACHANGE, LEVERAGE berpengaruh positif, IND berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud.* Variabel ROA, RECEIVABLE, AUDCHANGE tidak berpengaruh positif, dan OSHIP tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud.*
2	Muhammad Nauval (2014) Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013**)**	**Variabel Independen:** *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEV), *Financial Targets* (ROA), *Ineffective Monitoring* (BDOUT), *Nature of Industry* (INVS), *Rationalization* (AUDCHANGE). **Variabel Dependen :** *Financial Statement Fraud*	Variabel ROA, INVS dan AUDCHANGE berpengaruh positif terhadap *financial statements fraud.* Variabel ACHANGE, LEVl, BDOUT tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*
3	Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahadrjo (2013) Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	**Variabel Independen :***Financial Targers* (ROA), *Financial Stability* (ACHANGE), *External Pressure* (LEV), *Nature of Industry* (RECEIVAIBLE), *Ineffective Monitoring* (BDOUT), *Change in Auditor* (ΔCPA), *Rationalization* (TATA), *Capability* (DCHANGE). **Variabel Dependen :** *Financial Statement Fraud*	Variabel ACHANGE, LEV, RECEIVABLE, dan TATA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud.* Variabel DCHANGE, BDOUT tidak berpengaruh positif ΔCPA, dan ROA tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Sukirman dan Maylia Pramono Sari (2013) Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia)	**Variabel Independen :***Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry, Rationalization.* **Variabel Dependen :** *Financial Statement Fraud*	Variabel *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets* dan *Nature of Industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud.* Variabel *Rationalization* memliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*
5	Prisca Kusumawardhani (2012) Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	**Variabel Independen :***financial stability, personal financial need, ineffec tive monitoring*. **Variabel Dependen:** *Financial Statement Fraud*	Variabel *Financial Stability, Personal Financial Need* dan *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud.*
6	Aditya Prayatna Putra dan Fitriany (2014) Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, And Rationalization) And The Level Of Accounting Irregularities In Indonesia	**Variabel Independen :***Pressure* (SALTA, ROA, LEV, OSHIP), *Opportunity* (INVENTORY, EXPERT), *Rationalization* (TAAC). **Variabel Dependen :** *Financial Statement Fraud*	Variabel SALTA, ROA, INVENTORY, EXPERT memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud.* Variabel LEV, OSHIP, dan TAAC tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud.*

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7	Christoper J Skousen and Kevin R Smith (2009) Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99	**Variabel Independen**: pressure: -*Financial stability*: GPM, SCHANGE, ACHANGE, CATA, SALAR, SALTA, INVSAL -*External pressure*: LEV, FINANCE, FREEC - *Personal financial need*: OSHIP, OWN - *Financial target*: ROA *opportunity*: - *Nature of industry*: RECEIVABLE, INVENTORY, FOPS - *Ineffective monitoring*: BDOUT, AUDCOMM, AUDSIZE, IND, EXPERT - *Organizational structure*: CEO, TOTALTURN *rationalization*: AUDCHANG, AUDREPORT, TACC. **Variabel Dependen :** *Financial Statement Fraud*	Pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai dan pembiayaan eksternal secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fraud. Kepemilikam saham saham eksternal dan internal serta control dewan direksi juga terkait dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan. Ekspansi proporsi anggota independen di komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian mengenai analisis *fraud triangle* untuk mendeteksi kecurangan laporaan keuangan ini merupakan penelitian yang berbasis pengujian hipotesis. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dengan jenis data panel. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tipe kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan perbankan dan penelitian kepustakaan Data laporan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari literatur, jurnal penelitian, buku bacaan, dan peraturan regulator terkait yang mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan *go public non* perbankan dan jasa keuangan periode 2012-2015. Model sampel yang

digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dalam *non probability sampling,*dimana informasi yang dikumpulkan dari target atau kelompok tertentu dengan beberapa dasar atau pertimbangan tertentu (Sekaran dan Bougie, 2013). *Non-probability sampling* menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih menjadi subyek sampel. Kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015, selain sektor jasa keuangan.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam peneilitian, dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditan.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah
4. Perusahaan *go public* yang memiliki tanggal IPO dibawah tahun 2011.
5. 2 Perusahaan dengan total aset terbesar disetiap subsektor yang ada selain Sektor Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. *Financial Statement Fraud*

   Financial statement fraud merupakan kondisi dimana laporan keuangan perusahaan sengaja dibuat dengan salah yang dilakukan dengan menghilangkan atau menambahkan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabuhi pengguna laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud (FRAUD)* yang diukur dengan menggunakan model Beneish M-Score. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasikan apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1997).

Tabel 3.1

Perhitungan Beneish M Score

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables t} / \text{Sales t})}{(\text{Net Receivables t} - 1/\text{Sales t} - 1)}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(\text{Salest} - 1 - \text{COGSt} - 1)/ \text{Salest} - 1]}{[(\text{Sales t} - \text{COGSt})/\text{Sales t}]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{[\text{TAt} - (\text{CAt} + \text{PPEt})/\text{TAt}]}{[\text{TA t} - 1 - (\text{CA t} - 1 + \text{PPE t} - 1)/\text{TA t} - 1]}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{\text{Sales t}}{\text{Sales t} - 1}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[(\text{Depreciation t} - 1/(\text{PPE t} - 1 + \text{Depreciation t} - 1)]}{[(\text{Depreciation t}/(\text{PPE t} + \text{Depreciation t})]}$
6	Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)	$\text{SGAI} = \frac{(\text{Sales General and Expenses t}/\text{Sales t})}{(\textit{Sales General and Expenses } t - 1/\textit{Sales } t - 1)}$
7	Leverage Index (LVGI)	$\text{LVGI} = \frac{[(\text{Current Liabilietes t} + \text{Long Term Debt t})/\text{Total Assets }]}{[(\text{Current Liabilities t} - 1 + \text{Long Term Debt t} - 1)/\text{Total Assets t} - 1]}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$\text{TATA} = \frac{(\text{NI from Continuing Operations t} - \text{Cash Flows from Operations t})}{\text{Total Assets t}}$

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus Beneish M Score Model (1997) :

M-Score= -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA

Jika Benesih M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud).* Selanjutnya perusahaan yang melakukan *fraud* diberi skor 1 dan yang tidak melakukan *fraud (non fraud)* diberi skor 0.

3.4.2 Variabel *Independent*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. ***Financial Stability***

   Financial stability merupakan tingkat kestabilan dari keuangan perusahaan. Kestabilitasan keuangan menggambarkan suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga , alokasi dana dan pengelolaan resiko pengelolaan resiko berjalan baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2013). Pada penelitian ini *financial stability* diproksikan dengan ACHANGE, dimana ACHANGE merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. Berikut adalah model dari *financial stability* (Skousen *et al*., 2009) :

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

$$\mathbf{ACHANGE} = \frac{\mathbf{Total\ Aset\ t} - \mathbf{Total\ Aset\ t-1}}{\mathbf{Total\ Aset\ t}}$$

2. *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam memenuhi harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan dari pihak ketiga tersebut perusahaan memerlukan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.,* 2009). Pada penelitian ini *external pressure* diproksikan dengan LEV. Berikut adalah model dari *external pressure* (Skousen *et al*., 2009):

$$\mathbf{LEV} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

3. *Personal Financial Need*

Personal financial need merupakan kondisi keuangan dari perusahaan yang juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan dari para eksekutif perusahaan (Kusuma, 2012). Pada penelitian ini *personal financial need* menggunakan proksi OSHIP. Berikut model perhitungan dari *personal financial need*(Skousen *et al*., 2009):

$$\mathbf{OSHIP} = \frac{\mathbf{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ orang\ dalam}}{\mathbf{Total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}}$$

4. *Financial Targets*

Financial Targets merupakan suatu teanan yang berlebihan yang diterima oleh manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditentukan oleh manajemen (Kusuma, 2012). Pada penelitian ini *financial targets* menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Berikut adalah model dari *financial targets* (Skousen *et al*., 2009):

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ setelah\ pajak\ t-1}}{\mathbf{Total\ aset\ t-1}}$$

5. ***Nature of Industry***

Nature of Industry merupakan salah satu resiko yang muncul bagi perusahaan yang berada didalam suatu industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Pada penelitian ini *nature of industry* diproksikan dengan RECEIVABLE. Berikut adalah model dari *naure of industry* (Skousen *et al*., 2009):

$$\boldsymbol{RECEIVABLE} = \left(\frac{\mathbf{Piutang\ t}}{\mathbf{Penjualan\ t}} - \frac{\mathbf{Piutang\ t-1}}{\mathbf{Piutang\ t-1}}\right)$$

6. Ineffective Monitoring

Resiko timbulnya kecurangan pada laporan keuangan dapat diakibatkan karena tidak adanya pengawasan secara efektif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap kinerja

perusahaannya. Pada kondisi seperti ini akan timbul kemungkinan yang cukup besar bagi seseorang dalam perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya tingkat pengawasan yang cukup yang harus dilakukan oleh manajemen. Dalam penelitian ini, untuk melihat tingkat pengawasan manajemen peneliti menggunakan perhitungan (Skousen *et al*., 2009) :

$$\mathbf{INV} = \frac{\textbf{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\textbf{Jumlah Total Komisaris}}$$

7. Auditor Change

Sorenson *et al.,* dalam Lou dan Wang (2009) menyebutkan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Semakin sering suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka dugaan adanya praktik kecurangan semakin besar pula. Faktor lain suatu perusahaan melakukan pergantian auditor yaitu adalah Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Dalam penelitian ini apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka dikodekan dengan 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dikodekan dengan 0.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, *Goodness of Fit, Overall Test*, *Nagelkerke R Square, Classification Plot,* Teknik Pengujian Hipotesis, dan Uji t (Parsial).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Ukuran-ukuran statistik deskriptif dalam pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga kita dapat menyimpulkan keadaan data secara mudah dan cepat. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian, dengan variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan variabel independen berupa indikator-indikator dalam perspektif *fraud triangle.*

3.5.2 Regresi Logistik

Model ini dipilih dengan alasan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen (*FRAUD*), sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel data metrik dan kategorial data non metrik. Analisis *logit* digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang mencerminkan dua pilihan atau sering disebut *binary logistic regression*.

Model logit (*logistic regression*) adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan di antara 0 dan 1 (Winarno, 2015). Model logit dapat diterapkan pada dua kondisi yang berbeda, tergantung pada datanya. Dua jenis analisis logit tersebut adalah: (1) data individual dan (2) data kelompok replikasi.

Menurut Sari (2007), model regresi logistik mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model.
2. Variabel bebas dalam logistik bisa campuran dari varibel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
3. Regresi logistik bermanfaat digunakan bila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih varaibel bebas.

Dalam penelitian ini model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

$$\ln \frac{fraud}{1-fraud} = \alpha + \beta 1_{\text{it}} . ACHANGE_{\text{it}} + \beta 2_{\text{it}} . OSHIP_{\text{it}} + \beta 3_{\text{it}} . LEV_{\text{it}} + \beta 4_{\text{it}} . ROA_{\text{it}} + \beta 5_{\text{it}} . RECEVEIVABLE_{\text{it}} + \beta 6_{\text{it}} . INVS_{\text{it}} + \beta 7_{\text{it}} . AUDCHANGE_{\text{it}} + €_{\text{it}}$$

Keterangan:

FRAUD : Variabel *dummy,* kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untukyang tidak

α : Konstanta

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

β	: Koefisien Variabel
$ACHANGE_{it}$	: Rasio perubahan aset selama dua tahun
$OSHIP_{it}$	: Komposisi saham yang dimiliki manajemen
LEV_{it}	: Rasio leverage
ROA_{it}	: Rasio *return on asset* (ROA)
$RECEIVABLE_{i}$	: Rasio perubahan piutang usaha
INV_{it}	: Proporsi dewan komisaris independen
$AUDCHANGE_{it}$	: Pergantian auditor
€	: *Error term*
i	: Perusahaan / Sampel
t	: Tahun penelitian

3.5.3 *Goodness Of Fit*

Menurut Ghozali (2011) *Hosmer and Lemeshow"s Goodness of Fit Test* mengujihipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow"s Goodness of Fit Test* sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jikanilai statistik *Hosmer and Lemeshow"s Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesisnol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi

nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Ho: model mampu untuk menjelaskan data

Ha: model tidak mampu dalam menjelaskan data

3.5.4 *Overall Test*

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari -2 *log likehood* pada awal (*block number* = 0) dan nilai -2 *log likehood* pada akhir (*block number* = 1) dari model. -2 *Log Likehood* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan -2 *Log Likehood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Ghozali, 2013).

3.5.5 *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke"s R Square merupakan koefisien determinasi yang diinterpretasikan, seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. *Nagelkerke"sR Square* digunakan untuk melihat seberapa besar persentase variabilitas keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik. *Cox & Snell"sR Square*merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple linear regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali 2013, *Nagelkerke"s R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).Nilai *Nagelkerke"s R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple linear regression*.*"Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit"* (Ghozali, 2013)

3.5.6 *Classification Plot*

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data (Ghozali, 2013).

3.5.7 Teknik Pengujian

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari uji *Goodness of Fit* nya. Ghozali (2013: 97) menyatakan, setelah memenuhi uji asumsi klasik dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji signifikansi simultan (uji – F) dan uji signifikansi parsial (uji – t)

3.5.8 Uji t (Parsial)

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel – variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini α yang ditetapkan adalah sebesar 5% dimana kriteria probabilitas akan dijelaskan melalui ketentuan sebagai berikut (Gujarati, 2007:105):

a. Jika *probability* ≤ 0,05 maka berpengaruh signifikan
b. Jika *probability* ≥ 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan
c. *Coefficient* "-" = memiliki pengaruh negatif
d. *Coefficient* "+" = memiliki pengaruh positif

Jika berpengaruh positifmaka:

Ho: b1,b2,b3,b4 ≤ 0 secara parsial variabel independentidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

Ha: b1,b2,b3,b4 ≥ 0 secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen

Jika berpengaruh negatifmaka:

Ho: b1,b2,b3,b4 ≥ 0 secara parsial variabel independentidak mempunyai pengaruh terhadap variabeldependen

Ha: b1,b2,b3,b4 ≤ 0 secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabeldependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel, perusahaan *go public* non perbankan dan jasa keuangan periode 2012–2015 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh jumlah sampel sebanyak 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2015 dengan data observasi sebanyak 340 (68 Perusahaan x 5 Tahun). Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan Non-Jasa Keuagan yang terdaftar di BEI	435
Perusahaan yang *Go Public* diatas 2011	(81)
Perusahaan yang tidak memiliki total aset yang cukup besar	(279)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(5)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(2)
Sampel	68

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata–rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing–masing variabel. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
FS	272	-.469	.898	.103	.117	.146
EP	272	.038	3.029	.492	.534	.362
PFN	272	.000	.422	.000	.017	.060
FT	272	-.288	.416	.053	.066	.091
NoI	272	-1.329	1.851	.002	.008	.173
IM	272	.000	.750	.375	.404	.115
AC	272	.00	1.00	.000	.455	.498
FRAUD	272	.00	1.00	1.00	.636	.482
Valid N (listwise)	272					

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2016

a. *FS* (*Financial* Stability) merupakan variabel yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Variabel ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan sampel sebanyak 68 perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan, menunjukkan nilai terendah variabel *Financial Stability* adalah -0.4696 yang diperoleh dari perhitungan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi variabel *Financial Stability* 0.8987 atau sebesar 89.87% adalah PT Bara Jaya Internasional Tbk tahun 2013. sedangkan standar deviasinya adalah 0.1460372 atau 14.6%. Serta dari data yang diurutkan didapat *median* sebesar 0.1031 atau sebesar 10.31%. Pada penelitian ini nilai *mean* lebih besar dari nilai *median*, yang menunjukkan bahwa data dari variabel penelitian ini tergolong tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).

b. *EP* atau *External Pressure* merupakan variabel yang menunjukkan tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini variabel *External Pressure* diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu dengan menggunakan perhitungan total hutang dan total aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan sampel sebanyak 68 perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan menunjukkan variabel *External Pressure* menunjukkan nilai terendah variabel *External*

Pressure adalah 0.0387 atau sebesar 38.7% yang diperoleh dari perhitungan PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi variabel *External Pressure* 3.0291 atau sebesar 302.9% adalah PT Primarindo Asia Infrastructure tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *External Pressure* adalah 0.534428 atau sebesar 53.44%, sedangkan standar deviasinya adalah 0.1460372 atau 14.6%. Serta dari data yang diurutkan didapat median sebesar 0.492 atau sebesar 49.2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini tergolong tinggi karena nilai rata-rata lebih besar dari *median.* Serta sebaran data variabel EP atau *External Pressure* tergolong baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam variabel ini terdistribusi dengan baik.

c. *PFN* atau *Personal Financial Needs* merupakan variabel yang menunjukkan kondisi keuangan dari perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Dalam penelitian ini variabel *Personal Financial Needs* diukur dengan melihat jumlah kepemilikan saham managerial dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan sampel sebanyak 68 perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan menunjukkan nilai terendah dari variabel *Personal Financial*

Needs adalah 0.000 atau sebesar 0% dan nilai tertinggi variabel *Personal Financial Needs* adalah 0.4226 atau sebesar 42.26% adalah PT Elang Mahkota Teknologi tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *Personal Financial Needs* adalah 0.017215 atau sebesar 1.72%, sedangkan standar deviasinya adalah 0.0604864 atau 6.04%. Serta median 0.0000 atau sebesar 0%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini tergolong tinggi karena nilai rata-rata lebih besar dari *median*. Serta berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Personal Financial Needs* yang diproksikan dengan OSHIP memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).

d. *FT* atau *Financial Targets* merupakan variabel yang menunjukkan suatu tingkat tekanan yang berlebihan yang diterima oleh manajemen untuk memenuhi target keuagan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini variabel *Financial Targets* diukur dengan perhitungan *return on asset* dengan melihat laba setelah pajak dan total aset dari perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan sampel sebanyak 68 perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan menunjukkan nilai terendah dari variabel *Financial Targets* adalah -0.2880 atau sebesar -28.8% adalah PT Central Proteinaprima Tbk

tahun 2012 dan nilai tertinggi variabel *Financial Targets* adalah 0.4160 atau sebesar 41.6% adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata variabel *Financial Targets* adalah 0.066107 atau sebesar 66.17%, sedangkan standar deviasinya adalah 0.0918581 atau sebesar 9.18%. Serta memiliki median 0.0535 atau sebesar 5.35%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini tergolong tinggi karena nilai rata-rata lebih besar dari *median*. Serta berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Targets* yang diproksikan dengan ROA memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).

e. *NoI* atau *Nature of Industry* merupakan variabel yang menunjukkan resiko yang muncul bagi perusahaan didalam suatu industri. Dalam penelitian ini variabel *Nature of Industry* diukur dengan melihat rasio perubahan piutang perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan sampel sebanyak 68 perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan menunjukkan nilai terendah dari variabel *Nature of Industry* adalah -1.3290 atau sebesar -132.9% adalah PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi variabel *Nature of Industry* adalah 1.8510 atau sebesar 185.1% adalah PT Mitra Investindo Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

variabel *Nature of Industry* adalah 0.008864 atau sebesar 0.88%, sedangkan standar deviasinya adalah 0.1737253 atau sebesar 17.37%. Serta memiliki median 0.0022 atau sebesar 0.22%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini tergolong tinggi karena nilai rata-rata lebih besar dari *median*. Serta berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Nature of Industry* yang diproksikan dengan *Receivable* memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).

f. *IM* atau *Ineffective Monitoring* merupakan variabel yang menunjukkan resiko terjadinya kecurangan akibat tidak adanya pengawasan secara efektif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini variabel *Ineffective Monitoring* diukur dengan melihat komposisi jumlah komisaris independen dengan komisaris yang ada dalam perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan sampel sebanyak 68 perusahaan dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan menunjukkan nilai terendah dari variabel *Ineffctive Monitoring* adalah 0.0000 atau sebesar -132.9% adalah PT Mitra Investindo Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi variabel *Nature of Industry* adalah 1.8510 atau sebesar 185.1% adalah PT Mitra Investindo Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata variabel *Nature of*

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

Industry adalah 0.008864 atau sebesar 0.88%, sedangkan standar deviasinya adalah 0.1737253 atau sebesar 17.37%. Serta memiliki *median* 0.0022 atau sebesar 0.22%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel penelitian ini tergolong tinggi karena nilai rata-rata lebih besar dari *median*. Serta berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Nature of Industry* yang diproksikan dengan *Receivable* memiliki sebaran variabel yang besar (pergerakan naik turunnya besar).

g. *AC* atau *Auditor Change* merupakan variabel yang menunjukkan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini variabel *Auditor Change* diukur dengan menggunakan skala interval, yaitu berdasarkan pergantian auditor setiap tahunnya pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak mengganti auditor pada tahun selanjutnya maka diberi nilai 0, dan jika perusahaan mengganti auditor pada tahun selanjutnya maka diberi nilai 1. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.K.01/2008 pasal 2 ayat 1a dimana seorang akuntan publik paling lama hanya 3 tahun buku berturut-turut dalam suatu perusahaan.

4.2.2 *Overall Test*

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

Dalam uji regresi logistik, variabel dependen yang digunakan adalah berupa kategori. Kategori 1 apabila perusahaan tersebut melakukan *financial statement fraud* dan kategori 0 apabila perusahaan tidak melakukan *financial statement fraud.* Langkah pertama dalam uji regresi logistik adalah menilai *overall fit model* terhadap data.

Uji ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 *log* ^{likelihood} pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3

Hasil *Overall Model Fit Test* 1

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	356.696	.544
	2	356.684	.558
	3	356.684	.558

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 356.684

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.4

Hasil *Overall Model Fit Test* 2

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	FS	EP	PFN	FT	NoI	IM	AC
Step 1	1	311.551	.175	4.737	-.102	-.854	.649	.574	-.059	-.312
	2	303.941	.043	7.270	-.143	-1.105	.125	1.863	.007	-.357
	3	303.336	-.014	8.116	-.159	-1.198	-.066	2.558	.050	-.367
	4	303.333	-.015	8.181	-.161	-1.212	-.087	2.607	.051	-.368
	5	303.333	-.015	8.181	-.161	-1.212	-.087	2.607	.051	-.368

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 356.684

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 *loglikelihood* blok awal dengan -2 *log likelihood* blok akhir. Dari hasil perhitungan nilai -2 *log likelihood* terlihat bahwa nilai blok awal (*Block Number* = 0) adalah 356.684 dan nilai -2 *log likelihood* pada blok akhir (*Block Number* = 1) adalah 303.333, hal itu menunjukan -2 *log likelihood* mengalami penurunan sebesar 53.351. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013).

4.2.3 *Goodness of Fit*

Goodness of fit merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Pengujian ini dilakukan dengan menilai signifikansi pada tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Ho: model mampu menjelaskan data

Ha: model tidak mampu menjelaskan data

Tabel 4.5

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.732	8	.880

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2016

Pada Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer andLemeshow Goodness of fit* sebesar 3.732 dengan probabilitas signifikansi 0.880 lebih besar dari 0.05 sehingga Ho tidak dapat ditolak karena model regresi mampu untuk menjelaskan data. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan

pengaruh *financial stability*, *external pressure, personal financial needs, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, auditor change*.

4.2.4 Nagelkerke R-Square

Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang terdapat dalam model regresi logistik. *Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013).

Tabel 4.6

Nagelkerke R-Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	303.333[a]	.178	.244

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke"s RSquare* sebesar 0.244. Ini menggambarkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, *financial stability*, *external*

pressure, personal financial needs, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, auditor change dapat memprediksi variabel dependen yaitu *financial statement fraud se*besar 24.4%. Sedangkan 75.6% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian

4.2.5 *Classification Plot*

Classification plot merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data (Ghozali, 2013).

Tabel 4.7

Classification Plot Table

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			FRAUD		Percentage Correct
			Tidak Fraud	Fraud	
Step 1	FRAUD	Tidak Fraud	44	55	44.4
		Fraud	22	151	87.3
	Overall Percentage				71.7

a. The cut value is .500

Tabel 4.8 di atas digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Menurut prediksi, kemungkinan perusahaan yang berpeluang tidak melakukan *fraud* adalah 99 perusahaan. Namun dari hasil observasi menyatakan bahwa 55

perusahaan termasuk kedalam kategori perusahaan yang kemungkinan berpeluang melakukan *fraud,* sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 44.4%. Sedangkan prediksi perusahaan yang kemungkinan berpeluang melakukan *fraud* sebanyak 173 perusahaan. Namun hasil observasi menunjukkan 22 perusahaan tersebut termasuk kategori perusahaan yang berpeluang tidak melakukan *frud,* sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 87.3%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 71.7%. Karena nilai keakuratannya diatas 50%, maka disimpulkan bahwa variable *financial stability* (ACHANGE)*, external pressure* (LEV)*, personal financial needs* (OSHIP)*, financial targets* (ROA)*, nature of industry* (RECEIVABLE)*, ineffective monitoring* (IND)*,* dan *auditor change* (AUDITCHANGE) mampu memprediksi kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud*.

4.2.6 Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan menggunakan besaran nilai parameter-parameter regresi logistik dan selanjutnya diinterpretasikan dengan rasio kecenderungan (*odds ratio*) (Ghozali, 2013).

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

Tabel 4.8

Model Regresi Logistik

$$\ln\frac{fraud}{1-fraud} = 0.985 + 3573.244.ACHANGE + 0.851.OSHIP + 0.298.LEV + 0.917\,.ROA + 13.562\,.RECEVEIVABLE + 1.052\,.INVS + 0.692.AUDCHANGE$$

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Sig.
FS	8.181	30.079	0.000*
EP	-0.161	0.159	0.690
PFN	-1.212	0.234	0.629
FT	-0.087	0.003	0.957
NoI	2.607	3.347	0.067
IM	0.051	0.002	0.967
AC	-0.368	1.728	0.189
Constant	-0.015	0.001	0.980
Nagelkerke's R Square			0.244
Hosmer and Lemeshow Test			3.722
F Sig.			0.880

Keterangan:

- Variabel Dependen : *Financial Statement Fraud*
- Variabel Independen : - *Financial Stability* (FS)
  - *External Pressure* (EP)
  - *Personal Financial Needs* (PFN)
  - *Financial Targets* (FT)
  - *Nature of Industry* (NoI)
  - *Ineffective Monitoring* (IM)
  - *Auditor Change* (AC)

*) Signifikansi pada 5%

Berdasarkan tabel 4.8, maka model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai beikut:

$$\ln \frac{fraud}{1-fraud} = 0.985 + 3573.244.ACHANGE + 0.851.OSHIP + 0.298.LEV + 0.917\,.ROA + 13.562\,.RECEVEIVABLE + 1.052\,.INVS + 0.692.AUDCHANGE$$

Odds ratio pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kecenderungan variabel-variabel independen terhadap *going concern* perusahaan. Nilai *odds ratio* pada tabel 4.8 diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Financial Stability (*ACHANGE*)

Koefisien regresi untuk variabel *financial stability (ACHANGE)* adalah sebesar 8.181. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 3573.244, artinya jika variabel stabilitas keuangan meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan meningkat sebesar 3573.244 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

b. External Pressure (*LEV*)

Koefisien regresi untuk variabel *external pressure (LEV)* adalah sebesar -0.161. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.851, artinya jika variabel *external pressure* mengalami satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan menurun sebesar 0.851 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

c. *Personal Financial Needs* (*OSHIP*)

Koefisien regresi untuk variabel *personal financial needs (OSHIP)* adalah sebesar -1.212. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.298, artinya jika variabel *personal financial needs (OSHIP)* meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan menurun sebesar 0.851 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

d. *Financial Targets (ROA)*

Koefisien regresi untuk variabel *financial targets (ROA)* adalah sebesar -0.087. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.917, artinya jika variabel *financial targets (ROA)* meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan menurun sebesar 0.917 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

e. *Nature of Industry (RECEIVABLE)*

Koefisien regresi untuk variabel *nature of industry (RECEIVABLE)* adalah sebesar 2.607. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 13.562, artinya jika variabel *nature of industry (RECEIVABLE)* meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan

meningkat sebesar 13.562 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

f. Ineffective Monitoring (IND)

Koefisien regresi untuk variabel *ineffective monitoring (IND)* adalah sebesar 0.051. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 1.052, artinya jika variabel *ineffective monitoring (IND)* meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan menurun sebesar 0.917 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

g. Auditor Change (AUDITCHANGE)

Koefisien regresi untuk variable *auditor change (AUDITCHANGE)* adalah sebesar -0.368. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.692, artinya jika koefisien *auditor change (AUDITCHANGE)* meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan menurun sebesar 0.692 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

4.2.7 *Partial Test*

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan uji dapat dilihat pada tabel 4.8

Hipotesis 1: *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *financial stability (ACHANGE)* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.000 dan nilai β *financial stability (ACHANGE)* sebesar 8.181. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability (ACHANGE)* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α= 0,01 dengan arah pengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial stability (ACHANGE)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini terbukti.

Hipotesis 2: *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud.*

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *external pressure (LEV)* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.690 dan nilai β *external pressure (LEV)* sebesar -0.161. Hasil ini menunjukkan bahwa *external pressure (LEV)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* karena tingkat signifikansi lebih besar dari α= 0,1 dengan arah pengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *external pressure (LEV)* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini tidak terbukti.

Hipotesis 3: *Personal Financial Needs* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud.*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel *personal financial needs* yang diproksikan dengan kepemilikan saham manajerial (*OSHIP)* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.629 dan nilai β kepemilikan saham manajerial (*OSHIP)* sebesar -1.212. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial (*OSHIP)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud,* karena tingkat signifikansi lebih besar dari α = 0,1 dengan arah pengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa kepemilikan saham manajerial (*OSHIP)* memiliki pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement farud*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini tidak terbukti.

Hipotesis 4: *Financial Targets* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud.*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel *financial targets (ROA)* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.957 dan nilai β *financial targets (ROA)* sebesar -0.087. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial targets (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* karena tingkat signifikansi lebih besar dari α= 0,1 dengan arah pengaruh negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial targets (ROA)* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_4) dalam penelitian ini tidak terbukti.

Hipotesis 5: *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel *nature of industry (RECEIVABLE)* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.067 dan nilai β *nature of industry (RECEIVABLE)* sebesar 2.607. Hasil ini menunjukkan bahwa *nature of industry (RECEIVABLE)* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena tingkat signifikansi lebih besar dari α= 0,05 dengan arah pengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *nature of industry (RECEIVABLE)* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_5) dalam penelitian ini tidak terbukti.

Hipotesis 6: *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud.*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel *ineffective monitoring (IND)* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.967 dan nilai β *ineffective monitoring (IND)* sebesar 0.051. Hasil ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring (IND)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* karena tingkat signifikansi lebih besar dari α= 0,1 dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *ineffective monitoring (IND)* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_6) dalam penelitian ini tidak terbukti.

Hipotesis 7: *Audior Change* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud.*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel *auditor change (AUDITCHANGE)* memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0.189 dan nilai β *auditor change (AUDITCHANGE)* sebesar -0.368. Hasil ini menunjukkan bahwa *auditor change (AUDITCHANGE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud* karena tingkat signifikansi lebih besar dari α= 0,1 dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *auditor change (AUDITCHANGE)* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_7) dalam penelitian ini tidak terbukti.

4.3 Analisis Hasil

4.3.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *financial stability* dalam penelitian ini menunjukan bahwa *financial stability* meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien regresi sebesar 8.181 dan probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Skousen *et al*. (2009), Kennedy dan Shiddiq (2014), dan Prisca Kusuma (2012). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muhammad Nauval (2014),

Sukirman dan Maylia (2013) yang menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud.*

Tingkat kestabilan keungan perusahaan akan memicu terjadinya *fraud* yang dilakukan manajemen perusahaan. Menurut Laila dan Marfuah (2014), perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun di mata publik sehingga akan menghambat aliran dana investasi di tahun mendatang.

4.3.2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *external pressure* dalam penelitian ini menunjukan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0.161 dan probabilitas sebesar 0.690 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, tingkat tekanan yang diterima oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Nauval (2014), Sukirman dan Maylia (2013), Aditya dan Fitriany (2014). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Kennedy dan Shiddiq (2014) yang menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Tinggi rendahnya tekanan

yang berasal dari luar perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud s*elama setiap individu yang berada dalam perusahaan tersebut berkerja dan bersikap secara profesional, sehingga dapat segala tekanan kerja yang berasal dari luar perusahaan. Selain itu, ada faktor-faktor lainnya yang lebih memungkinkan untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya yang berasal dari *external pressure* diluar tingkat hutang yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3. Pengaruh *Personal Financial Needs* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *personal financial needs* yang diproksikan dengan *oship* atau jumlah kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini menunjukan bahwa *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien regresi sebesar -1.212 dan probabilitas sebesar 0.629 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel, yaitu sebesar 1.72%. Semakin rendah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka semakin kecil kesempatan manajemen untuk melakukan *financial statement fraud.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aditya dan Fitriany (2014), dan Widarti (2015). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan

Analisis fraud triangle..., Kharisma Elandi, Ak.-IBS, 2016

penelitian Skousen *et al*. (2009) dan yang menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.3.4. Pengaruh *Financial Targetss* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* atau tingkat tekanan yang diterima manajemen dalam memenuhi taarget keuangan perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0.087 dan probabilitas sebesar 0.957 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, besar kecilnya *return on asset* tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukirman dan Maylia (2013), Kennedy dan Shiddiq (2014), dan Skousen *et al*. (2009). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muhammad Nauval (2014) dan Aditya dan Fitriany (2014) yang menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini dapat terjadi akibat tidak meratanya karakteristik industri dalam sampel dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sangat sedikit jumlahnya sehingga karakteristik tiap-tiap industri

menjadi diabaikan. ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya akan memicu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa yang akan datang. Meskipun demikian penurunan profitabilitas perusahaan dapat terjadi akibat krisis yang melanda industri atau perusahaan yang tidak dapat diprediksi sehingga terjadi penurunan profitabilitas ataupun kenaikan profitabilitas yang semu. Kenaikan profitabilitas perusahaan juga dapat diakibatkan peningkatan mutu operasional perusahaan seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah (Kennedy dan Shiddiq, 2014).

4.3.5. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *nature of industry* dalam penelitian ini menunjukan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien regresi sebesar 2.607 dan probabilitas sebesar 0.067 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, *nature of industry* tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kennedy dan Shiddiq (2014). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Skousen *et al*. (2009), Sukirman dan Maylia (2013) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud.* Peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat

menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi yang serius akan adanya *Financial Stability* dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut yakni dengan memanipulasi jumlah piutang dagang baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo hingga menghilangkan piutang yang panjang jangka waktu penagihannya (Subramanyam dan Wild, 2008).

4.3.6. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.051 dan probabilitas sebesar 0.967 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, efektif atau tidaknya pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap kinerja perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan terjadi *financial statement fraud.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) yang mengemukakan bahwa *ineffective monitoring* tidak

berpengaruh terhahap *financial statement fraud*, akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al*. (2009) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dimungkinkan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan dari BEI yang mewajibkan adanya dewan komisaris independen yang sekurang-kurangnya 30% (Widarti, 2015).

4.3.7. Pengaruh *Auditor Change* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *auditor change* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.051 dan probabilitas sebesar 0.967 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, pergantian auditor yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy dan Shiddiq (2014) yang menyatakan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015). Hal tersebut dapat terjadi ketika perubahan auditor dilakukan sebagai akibat perusahaan tidak puas terhadap kinerja auditor independen yang sebelumnya baik dari hasil auditan. Perusahaan yang motivasinya positif akan menggunakan auditor independen yang benar-

benar independen dan objektif dalam melakukan audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa depan. Namun apabila suatu perusahaan mulai tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi perusahaan agar memanipulasi hasil auditan maka kecenderungan fraud akan semakin tinggi (Kennedy dan Shiddiq, 2014).

4.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang teradaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 diperoleh hasil bahwa variabel *pressure* yang di proksikan dengan *financial stability* berpeluang untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud.* Tingkat kestabilan perusahaan yang tidak baik akan membuat kemungkinan terjadinya *fraud* di perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi dengan banyak cara agar investor tetap menganggap kinerja dan tingkat kestabilan keuangan perusahaan baik dan tetap tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan dengan baik bagaimana tingkat kestabilan keuangan perusahaannya agar tidak terjadi *fraud* yang dapat memperburuk reputasi perusahaan tersebut kedepannya.

Opportunity dan *Razionalization* menurut *fraud trangle theory* merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Akan

tetapi dalam hasil penelitian ini *opportunity dan razionalization* tidak menunjukan pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud financial statement* dalam perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya tetap harus memperhatikan bagaimana *opportunity* dan *razionalization* yang ada dalam suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya *fraud*. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat memungkinkan untuk menyebabkan terjadinya *fraud*.

Manajemen perusahaan juga harus memperkuat pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan agar *fraud financial statement*, ataupun *fraud* lainnya tidak terjadi di dalam perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan membuat individu-individu yang ada di dalam perusahaan menjadi lebih taat pada peraturan yang ada di dalam perusahaan serta enggan untuk melakukan *fraud*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* dengan menggunakan *fraud triangle.* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *financial stability, external pressure, personal financial needs, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring,* dan *auditor change* terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 68 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selain sektor jasa keuangan. Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *financial stability* dalam penelitian ini menunjukan bahwa *financial stability* meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*. Artinya, semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* juga semakin tinggi.
2. Variabel *external pressure* dalam penelitian ini menunjukan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement*

fraud. Artinya, tingkat tekanan yang diterima oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud.*

3. Variabel *personal financial needs* yang diproksikan dengan *oship* atau jumlah kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini menunjukan bahwa *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya, hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel, yaitu sebesar 1.72%. Semakin rendah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka semakin kecil kesempatan manajemen untuk melakukan *financial statement fraud.*
4. Variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* atau tingkat tekanan yang diterima manajemen dalam memenuhi target keuangan perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya, besar kecilnya *return on asset* tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud.*
5. Variabel *nature of industry* dalam penelitian ini menunjukan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya, *nature of industry* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

6. Variabel *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya, efektif atau tidaknya pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap kinerja perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan terjadi *financial statement fraud.*
7. Variabel *auditor change* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya, pergantian auditor yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya dapat melakukan pencegahan dan deteksi terjadinya *fraud* dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung terjadinya *fraud* yang bukan hanya dapat dilihat dengan *fraud triangle*, yang digunakan dalam penelitian ini, akan tetapi juga melihat *fraud diamond* dan *fraud pentagon* yang sudah lebih berkembang jika dibandingkan dengan *fraud triangle*.
2. Bagi para investor sebaiknya untuk memperhatikan bagaimana kestabilan keuangan perusahaan sebelum menanamkan modalnya di perusahaan yang tingkat stabilitas keuangannya sedang tidak baik, karena seperti yang didapatkan dalam hasil penelitian ini bahwa

financial stability perusahaan merupakan faktor yang berpeluang untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud financial statement*.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perhitungan-perhitungan lainnya untuk menghitung faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan analisis untuk mendeteksi kecurangan selain dengan *fraud triangle*, yang antara lain dengan menggunakan analisis *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Serta penelitian selanjutnya menggunakan metodologi analisis kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accountant (2002). *Statement of Auditing Standards No.99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. NewYork: American Institute of Certified Public Accountant

Andayani, Tutut Dwi. 2010. Skripsi. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. Universitas Diponegoro. Semarang.

Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011.Auditing, an Integrated Approach. Seventh Edition. Upper Saddle River, NewYersey: Prentice-Hall, Inc.

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). 2012. Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse

Association of Certified Fraud Examiner. (2014). Report to The Nations On Occupational Fraud and Abuse. ACFE. Retrieved November 20, 2014, from www.acfe.com

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). 2016. Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse

Bank Indonesia. Retrivied 5 April 2016, www.bi.go.id

Beneish, M. 1997. "Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance". *Journal of Accounting and Public Policy*. Volume 16 No.3.

Beehr, T.A and Newman, J.E., 1978, *Job Stress, Employee Health, and Organizational Effectiveness*: *Analysis, Model, and Literature Review,* Journal Applied Psychology.

Cressey, D. 1953. *Other People's Money*: a Study in the Social Psychology of Embezzlement. Glencoe, IL: Free Press

Crowe Horwath, L. L. P. "Comprehensive Financial Institution Compensation Survey." (2011).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2003). *Review of Corporte Governance in Indonesia.* Publication, dapat diakses melalui http://www. fcgi.or.id

Ghozali, Imam, 20011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi Keempat. Semarang :Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Gibson, James L, John M, Ivancevich dan James H. Donelly Jr, 2000. *OrganizationsBehaviour, Structure and Process,* McGraw-Hill Companies Inc, Boston.

Godfrey, Jayne, et al. 2010. "*Accounting Theory*". Seventh Edition. John Wiley Sons Australian Ltd.

Gujarati, Damodar. 2007. "*Dasar-Dasar Ekonometrika*". Jakarta :Erlangga.

Hall, A. J., 2011. "*Introduction to Accounting Information Systems",* Seventh Edition. South-Western Cengage Learing, Canada.

Indonesia, Ikatan Akuntan. "Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70: Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan." *Jakarta: IAI* (2001).

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of financial economics* 3.4 (1976): 305-360.

Keuangan, Menteri. "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK. 01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik"." (2008).

Kusumawardhani, P. (2012). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Essentials of Corporate Fraud*. Retrieved from http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781118386156.ch5/summary

Kompier, Michiel AJ, Cary L. Cooper, and Sabine AE Geurts. "A Multiple Case Study Approach to Work Stress Prevention in Europe." *From Stress to Wellbeing Volume 2*. Palgrave Macmillan UK, 2013. 85-112.

Nauval, M., & Irianto, G. (2016). Analisis Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *3*(2).

Putra, A. P., & Fitriany. (2014). Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Razionalization) And The Level Of Accounting Irregularities In Indonesia.

Universitas Indonesia.

Rachmawati, K. K., (2014). "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012)". *Skripsi Jurusan Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.*

Ratmono, D., Avrie D, Y., & Purwanto, A. (2014). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan ? *Universitas Diponegoro*, 1–19.

Rezaee, Zabihollah.2002. Financial Statement Prevention and Detection. John Wiley& Sons,Inc

RI, Badan Pemeriksa Keuangan. "Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang SPKN." *Jakarata: Badan Pemeriksa Keuangan RI* (2007).

Sari, M.P. (2007). "Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi (PT. PEFINDO)" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE),* 14(2), 172-182.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012, *03*, 1–12.

Sekaran, Uma dan Bougie, R.. 2010. "*Research Methods for Business: A Skill BuildingApproach*". London : John Wiley and sons, inc.

Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, *13*, 53-81.

Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model deteksi kecurangan berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, *9*(2), 199–225.

Summers, S., & Sweeney, J. 1998. "Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*. Volume 73 No. 1.

Tiffani, L., & Marfuah. (2014). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tjahjono, S., Tarigan, J., Untung, B., Efendi, J., & Hardjanti, Y. (2013).*Business Crime and Ethics* (Doctoral dissertation, Andi Offset)..

Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta

Widarti. 2015. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 13(2)*

Winarno, W. W. 2011. "*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*". Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbi dan Percetakan (UPP STIM YKPN).

Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. "The fraud diamond: Considering the four elements of fraud." *The CPA Journal* 74.12 (2004): 38.

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode	Perusahaan
1	BISI	Bisi Internasional Tbk
2	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
3	SMAR	Sinar Mas Argo Resources and Technology Tbk
4	CPRO	Central Proteinaprima Tbk, PT
5	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
6	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
8	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
9	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
10	TINS	PT Timah Tbk
11	CTTH	PT Citatah Tbk
12	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
13	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
14	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
15	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
16	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
17	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
18	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19	BUDI	PT Budi Strach & Sweetner Tbk
20	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
21	TRST	PT Trias Sentoso Tbk
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
25	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
26	SPMA	PT Suparma Tbk
27	ASII	PT Astra Internasional Tbk
28	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
29	MYTX	PT Asia Pasifik Investama Tbk
30	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
31	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
32	VOKS	PT Voksel Steel Tbk
33	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
34	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

36	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
37	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
38	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
39	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
40	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
41	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
42	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
43	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
44	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
45	PTPP	PT PP Tbk
46	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
47	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
48	LAPD	PT Leyand Internasional Tbk
49	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
50	ISAT	PT Indosat Tbk
51	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
52	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
53	TBIG	PT Tower Bersama Infrastucture
54	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
55	UNTR	PT United Tractors Tbk
56	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
57	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
58	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
59	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
60	KPIG	PT MNC Land Tbk
61	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
62	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
63	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
64	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
65	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
66	BHIT	PT MNC Investama Tbk
67	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
68	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk

Sumber: Data diolah penulis, 2016

LAMPIRAN 2

DAFTAR *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE*, *PERSONAL FINANCE NEED*, *NATURE OF INDUSTRY*, *INEFFECTIVE MONITORING*, *AUDITOR CHANGE* DAN *FRAUD*

		FS	EP	PFN	FT	NoI	IM	AC	FRAUD
BISI	2012	0.044	0.132	0%	0.098	0.036	33.33%	0	1
	2013	0.073	0.138	0%	0.081	0.074	33.33%	1	1
	2014	0.083	0.137	0%	0.074	0.146	33.33%	1	1
	2015	0.128	0.152	0%	0.088	-0.182	33.33%	0	0
SIMP	2012	0.040	0.394	0%	0.088	-0.003	33.33%	1	1
	2013	0.053	0.426	0%	0.057	0.009	33.33%	0	1
	2014	0.095	0.471	0%	0.023	-0.018	33.33%	1	0
	2015	0.022	0.456	0%	0.037	0.010	33.33%	0	1
SMAR	2012	0.094	0.450	0%	0.121	-0.009	37.50%	0	0
	2013	0.116	0.647	0%	0.132	-0.010	55.55%	0	0
	2014	0.137	0.628	0%	0.049	-0.026	55.55%	1	1
	2015	0.111	0.682	0%	0.069	0.022	50%	0	1
CPRO	2012	0.009	0.985	0%	-0.288	0.080	66.67%	1	0
	2013	0.007	0.818	0%	-0.061	-0.008	66.67%	1	0
	2014	-0.013	0.872	0%	0.167	-0.106	66.67%	0	0
	2015	0.220	0.782	0%	-0.055	-0.009	33.33%	1	0
IIKP	2012	0.013	0.056	0%	-0.061	-0.007	33.33%	1	0
	2013	-0.058	0.051	0%	-0.039	0.015	33.33%	0	1
	2014	-0.043	0.044	0%	-0.050	-0.015	33.33%	0	0
	2015	-0.057	0.039	0%	-0.034	0.009	33.33%	0	1
BTEK	2012	0.212	0.336	0%	-0.044	-0.122	33.33%	1	1
	2013	0.706	0.775	0%	0.009	0.013	33.33%	1	1
	2014	0.165	0.822	0%	0.006	0.010	33.33%	0	0
	2015	0.106	0.839	0%	-0.006	-0.023	33.33%	1	0
ATPK	2012	0.260	0.709	0%	-0.223	0.237	33.33%	1	1
	2013	0.899	0.247	0%	-0.111	-0.232	33.33%	0	1
	2014	0.171	0.349	0%	0.009	0.630	33.33%	0	1
	2015	-0.013	0.431	0%	0.029	0.881	33.33%	1	0
ARTI	2012	-0.026	0.397	0%	0.008	0.090	50%	1	1
	2013	0.102	0.412	0%	0.057	0.147	50%	0	1
	2014	0.111	0.455	0%	0.042	0.063	50%	0	1

	2015	0.276	0.312	0%	0.017	0.179	50%	0	1
ANTM	2012	0.178	0.349	0%	0.119	0.044	33.33%	0	1
	2013	0.099	0.415	0%	0.152	-0.063	33.33%	1	0
	2014	0.006	0.452	0%	0.019	0.011	33.33%	0	1
	2015	0.275	0.397	0%	-0.034	-0.071	33.33%	0	1
TINS	2012	-0.072	0.256	0.0068%	0.137	0.006	33.33%	0	0
	2013	0.222	0.379	0.0068%	0.066	0.116	33.33%	1	1
	2014	0.199	0.543	0.0068%	0.069	0.013	20%	0	1
	2015	-0.061	0.421	0.0068%	0.068	-0.129	33.33%	0	0
CTTH	2012	0.165	0.699	6.58%	0.004	0.060	33.33%	0	1
	2013	0.200	0.758	6.58%	0.011	0.006	33.33%	0	1
	2014	0.105	0.772	6.58%	0.001	0.045	33.33%	1	1
	2015	0.397	0.523	6.57%	0.003	0.076	33.33%	0	1
MITI	2012	0.206	0.362	24.35%	0.233	0.014	50%	0	1
	2013	0.054	0.289	24.35%	0.149	-0.037	50%	1	0
	2014	0.567	0.245	0.19%	0.140	1.851	20%	1	1
	2015	-0.457	0.554	0.19%	0.021	-1.329	40%	0	0
INTP	2012	0.202	0.147	0%	0.198	0.003	42.85%	0	1
	2013	0.145	0.136	0%	0.209	-0.007	42.85%	0	1
	2014	0.079	0.149	0%	0.188	-0.001	42.85%	1	1
	2015	-0.045	0.136	0%	0.183	0.009	42.85%	1	0
SMGR	2012	0.260	0.317	0%	0.201	0.014	50%	0	1
	2013	0.137	0.292	0%	0.185	-0.011	33.33%	1	1
	2014	0.103	0.272	0%	0.174	0.007	42.85%	0	1
	2015	0.100	0.281	0%	0.162	0.009	28.57%	0	0
AMFG	2012	0.136	0.211	0%	0.125	0.002	33.33%	1	0
	2013	0.120	0.220	0%	0.111	0.017	33.33%	0	1
	2014	0.103	0.214	0%	0.096	-0.021	33.33%	1	0
	2015	0.076	0.206	0%	0.118	0.000	33.33%	1	1
MLIA	2012	0.067	0.811	0.06%	-0.006	-0.012	33.33%	0	0
	2013	0.088	0.834	0.06%	-0.005	0.004	40%	1	0
	2014	0.004	0.840	0.06%	-0.066	0.000	40%	1	0
	2015	-0.013	0.844	0.06%	0.018	-0.022	40%	0	0
ALMI	2012	0.048	0.688	1.60%	0.018	0.009	40%	0	1
	2013	0.316	0.761	1.60%	0.007	-0.010	40%	1	1
	2014	0.145	0.809	1.60%	0.009	0.014	40%	1	1
	2015	-0.470	0.742	1.62%	0.001	-0.040	40%	0	0
GDST	2012	0.160	0.319	0.01%	0.102	0.052	33.33%	1	0
	2013	0.023	0.258	0.01%	0.040	0.050	50%	0	0
	2014	0.123	0.366	0.01%	0.077	-0.055	33.33%	1	0
	2015	-0.147	0.321	0.01%	-0.010	0.028	33.33%	1	1

BUDI	2012	0.077	0.629	0%	0.030	0.091	33.33%	0	1
	2013	0.035	0.629	0%	0.002	0.039	33.33%	1	0
	2014	0.038	0.633	0%	0.018	-0.029	33.33%	0	0
	2015	0.242	0.662	0%	0.012	0.157	33.33%	0	1
AKPI	2012	0.111	0.508	0%	0.035	0.028	40%	0	1
	2013	0.177	0.506	0%	0.018	0.052	33.33%	1	1
	2014	0.064	0.537	0%	0.017	-0.045	33.33%	0	0
	2015	0.228	0.616	0%	0.016	0.027	33.33%	1	1
TRST	2012	0.025	0.382	1.90%	0.068	0.004	33.33%	1	1
	2013	0.329	0.476	1.50%	0.028	0.060	33.33%	0	1
	2014	0.000	0.461	1.19%	0.010	-0.041	50%	1	0
	2015	0.029	0.417	2.86%	0.009	-0.019	50%	0	0
CPIN	2012	0.283	0.338	0%	0.267	0.009	50%	0	1
	2013	0.215	0.367	0%	0.217	0.013	33.33%	0	1
	2014	0.246	0.472	0%	0.161	0.011	33.33%	1	1
	2015	0.156	0.491	0%	0.084	-0.009	33.33%	0	1
JPFA	2012	0.246	0.565	0%	0.081	0.007	33.33%	0	1
	2013	0.265	0.648	0%	0.098	0.005	33.33%	0	1
	2014	0.053	0.671	0%	0.044	-0.005	33.33%	1	0
	2015	0.082	0.644	0%	0.025	-0.003	50%	0	0
TIRT	2012	-0.017	0.845	0%	0.006	-0.028	50%	1	0
	2013	0.060	0.918	0%	-0.047	-0.009	33.33%	0	0
	2014	-0.009	0.897	0%	-0.191	0.024	33.33%	0	1
	2015	0.061	0.881	0%	0.029	-0.011	50%	0	1
FASW	2012	0.115	0.676	0%	0.027	0.139	33.33%	0	1
	2013	0.020	0.726	0%	0.001	-0.042	33.33%	1	1
	2014	-0.020	0.710	0%	-0.044	-0.030	40%	0	0
	2015	0.202	0.650	0%	0.016	-0.011	40%	0	1
SPMA	2012	0.068	0.532	0%	0.021	-0.010	40%	1	1
	2013	0.058	0.572	0%	0.024	-0.004	40%	0	1
	2014	0.155	0.620	0%	-0.014	-0.023	60%	0	1
	2015	0.043	0.636	0%	0.023	-0.022	60%	1	0
ASII	2012	0.158	0.507	0.04%	0.137	-0.002	41.66%	1	1
	2013	0.148	0.504	0.04%	0.125	0.015	30%	0	1
	2014	0.093	0.491	0.04%	0.104	0.003	36.36%	0	1
	2015	0.038	0.484	0.04%	0.094	-0.009	36.36%	1	0
GJTL	2012	0.102	0.574	0.08%	0.059	0.021	33.33%	0	0
	2013	0.162	0.627	0.08%	0.088	0.012	28.57%	0	1
	2014	0.048	0.650	0.10%	0.008	-0.010	33.33%	1	1
	2015	0.079	0.692	0.11%	0.018	0.028	33.33%	1	0
MYTX	2012	-0.025	1.034	0%	-0.065	0.004	50%	0	0

	2013	0.139	1.049	0%	-0.070	0.009	50%	0	0
	2014	-0.026	1.133	0%	-0.024	-0.011	50%	1	0
	2015	-0.050	1.292	0%	-0.077	0.024	50%	0	0
BATA	2012	0.100	0.325	0%	0.110	0.002	40%	0	1
	2013	0.157	0.417	0%	0.121	0.002	40%	1	1
	2014	0.122	0.451	0%	0.065	-0.011	40%	0	0
	2015	0.026	0.312	0%	0.092	-0.003	40%	0	1
BIMA	2012	0.086	2.876	0%	0.027	-0.002	66.66%	1	1
	2013	0.152	2.728	0%	0.026	0.010	66.66%	0	1
	2014	-0.129	2.907	0%	-0.137	-0.015	66.66%	0	1
	2015	-0.050	3.029	0%	0.098	0.022	66.66%	1	0
VOKS	2012	0.074	0.645	0%	0.070	0.021	20%	1	1
	2013	0.132	0.693	0%	0.087	0.042	20%	0	0
	2014	-0.255	0.677	0%	0.020	-0.085	40%	0	1
	2015	-0.014	0.668	0%	-0.056	0.073	40%	1	0
SCCO	2012	0.021	0.560	0%	0.075	-0.005	33.33%	1	1
	2013	0.156	0.598	0%	0.114	0.010	33.33%	1	1
	2014	-0.064	0.511	0%	0.060	0.014	33.33%	0	1
	2015	0.066	0.480	0%	0.083	-0.025	33.33%	0	0
ICBP	2012	0.146	0.327	0%	0.136	-0.004	37.50%	0	0
	2013	0.162	0.376	0%	0.128	0.016	42.85%	1	1
	2014	0.150	0.417	0%	0.105	-0.021	42.85%	1	0
	2015	0.058	0.383	0%	0.103	0.011	28.57%	1	1
INDF	2012	0.098	0.356	0.02%	0.091	0.006	37.50%	0	1
	2013	0.240	0.446	0.02%	0.080	0.011	37.50%	1	1
	2014	0.093	0.532	0.02%	0.044	-0.016	37.50%	1	0
	2015	0.063	0.530	0.02%	0.061	-0.001	37.50%	1	1
GGRM	2012	0.058	0.359	0%	0.127	-0.001	50%	0	1
	2013	0.182	0.421	0%	0.098	0.002	50%	0	1
	2014	0.128	0.431	0%	0.086	-0.006	50%	1	1
	2015	0.083	0.402	0%	0.093	0.015	50%	0	1
HMSP	2012	0.262	0.493	0%	0.416	-0.008	40%	0	1
	2013	0.042	0.483	0%	0.379	0.002	50%	1	1
	2014	0.034	0.524	0%	0.395	0.001	50%	0	1
	2015	0.253	0.158	0%	0.359	-0.003	40%	0	1
KLBF	2012	0.121	0.217	0%	0.184	0.009	33.34%	1	1
	2013	0.168	0.249	0%	0.188	0.006	33.34%	0	1
	2014	0.090	0.215	0%	0.174	-0.006	28.57%	1	1
	2015	0.092	0.201	0%	0.171	0.001	50%	1	1
TSPC	2012	0.083	0.276	0%	0.138	0.000	50%	0	1
	2013	0.143	0.286	0%	0.137	0.017	60%	1	1

	2014	0.036	0.272	0%	0.118	-0.022	75%	1	0
	2015	0.107	0.310	0%	0.104	0.005	50%	0	0
UNVR	2012	0.125	0.669	80%	0.397	0.006	80%	1	0
	2013	0.102	0.681	80%	0.404	-0.014	80%	0	0
	2014	0.065	0.668	80%	0.401	-0.004	80%	1	0
	2015	0.092	0.693	80%	0.415	0.049	80%	0	0
TCID	2012	0.104	0.131	0.14%	0.124	0.007	50%	0	0
	2013	0.139	0.193	0.14%	0.119	-0.001	50%	1	0
	2014	0.213	0.328	0.14%	0.109	0.159	40%	0	1
	2015	0.105	0.176	0.14%	0.094	0.048	50%	1	0
LMPI	2012	0.159	0.498	0.01%	0.008	0.016	50%	1	1
	2013	0.009	0.517	0.01%	0.003	-0.043	50%	1	0
	2014	-0.016	0.511	0.01%	-0.015	-0.002	50%	0	1
	2015	-0.020	0.494	0.01%	0.002	0.007	50%	1	0
KICI	2012	0.079	0.299	0.23%	0.004	-0.035	33.33%	0	1
	2013	0.034	0.247	0.23%	0.024	-0.012	33.33%	0	1
	2014	0.020	0.323	0.23%	0.075	0.033	33.33%	1	1
	2015	0.250	0.302	0.23%	0.050	0.047	33.33%	1	1
WIKA	2012	0.245	0.743	1.85%	0.047	0.008	40%	0	1
	2013	0.125	0.744	1.93%	0.047	-0.021	40%	1	1
	2014	0.208	0.693	1.31%	0.050	0.038	33.34%	0	1
	2015	0.188	0.723	1.22%	0.047	0.021	28.57%	0	1
PTPP	2012	0.189	0.806	7.65%	0.035	-0.038	33.33%	0	1
	2013	0.311	0.840	5.86%	0.036	0.019	40%	0	1
	2014	0.148	0.840	4.01%	0.034	-0.034	40%	1	1
	2015	0.238	0.732	3.64%	0.037	0.079	33.33%	0	1
LPKR	2012	0.266	0.539	0%	0.045	-0.013	57.14%	1	0
	2013	0.205	0.547	0%	0.053	0.001	62.50%	0	1
	2014	0.173	0.535	0%	0.051	0.004	55.55%	1	1
	2015	0.084	0.542	0%	0.083	0.003	50%	0	1
BSDE	2012	0.237	0.371	0%	0.079	-0.013	37.50%	1	1
	2013	0.258	0.406	0%	0.088	0.001	37.50%	1	1
	2014	0.200	0.346	0%	0.129	0.004	37.50%	0	1
	2015	0.217	0.387	0%	0.142	0.003	40%	0	1
LAPD	2012	-0.025	0.384	0%	0.005	0.002	50%	1	0
	2013	-0.136	0.304	5.73%	0.014	-0.020	50%	0	0
	2014	-0.085	0.321	5.73%	-0.004	-0.009	50%	0	0
	2015	-0.088	0.356	5.73%	-0.077	0.083	50%	1	1
CMNP	2012	0.149	0.332	0%	0.110	-0.002	40%	0	0
	2013	0.214	0.320	0%	0.103	-0.001	57.14%	1	0
	2014	0.097	0.297	0%	0.084	0.017	57.14%	1	1

	2015	0.144	0.326	0%	0.078	0.037	20%	1	1
ISAT	2012	0.055	0.649	0%	0.018	0.013	42%	1	1
	2013	-0.013	0.697	0%	0.009	0.001	33%	0	0
	2014	-0.023	0.732	0%	-0.049	0.060	42.85%	1	1
	2015	0.038	0.761	0%	-0.035	0.015	30%	1	0
TMAS	2012	0.348	0.773	0.20%	0.027	0.007	67%	0	1
	2013	0.082	0.799	0.20%	0.078	0.009	67%	0	1
	2014	-0.027	0.672	0.44%	0.042	-0.012	67%	1	0
	2015	0.087	0.543	0.44%	0.125	-0.007	67%	1	0
WEHA	2012	0.319	0.790	0.77%	0.017	-0.010	33.33%	1	0
	2013	0.252	0.695	0.42%	0.015	0.095	25%	0	1
	2014	-0.080	0.660	6.13%	0.003	-0.005	33.33%	0	0
	2015	-0.330	0.642	6.85%	0.007	-0.028	50%	1	0
TBIG	2012	0.519	0.703	0%	0.072	-0.064	60%	0	1
	2013	0.235	0.780	0%	0.065	0.134	60%	0	1
	2014	0.135	0.903	0%	0.072	-0.076	60%	0	0
	2015	0.051	0.930	0%	0.034	-0.008	60%	1	0
TOWR	2012	0.370	0.748	0%	0.033	-0.002	33.33%	0	1
	2013	0.125	0.765	0%	0.025	0.095	33.33%	1	1
	2014	0.101	0.727	0%	0.011	-0.071	33.33%	0	0
	2015	0.193	0.641	0%	0.064	-0.034	33.33%	1	1
UNTR	2012	0.077	0.358	0%	0.127	-0.006	50%	1	1
	2013	0.123	0.379	0.02%	0.114	0.059	42.85%	0	0
	2014	0.049	0.361	0.06%	0.084	0.015	37.50%	1	0
	2015	0.023	0.364	0%	0.080	-0.014	42.85%	0	0
AKRA	2012	0.295	0.643	0.52%	0.072	0.032	33.33%	0	1
	2013	0.194	0.633	0.51%	0.052	0.045	33.33%	0	1
	2014	0.011	0.597	0.73%	0.042	0.001	25%	1	0
	2015	0.027	0.521	0.68%	0.053	-0.038	25%	0	0
AMRT	2012	0.439	0.636	0%	0.072	0.003	66.67%	0	1
	2013	0.184	0.762	0%	0.054	0.008	66.67%	0	1
	2014	0.216	0.786	0%	0.052	0.007	50%	1	1
	2015	0.079	0.681	0%	0.041	-0.010	57.14%	0	0
MAPI	2012	0.263	0.637	0%	0.082	-0.004	40%	0	1
	2013	0.233	0.689	0%	0.072	0.002	40%	1	1
	2014	0.103	0.709	0%	0.042	-0.003	40%	0	1
	2015	0.082	0.686	0%	0.009	0.000	40%	0	1
JIHD	2012	0.021	0.242	21.56%	0.016	0.004	40%	0	0
	2013	0.311	0.222	21.23%	0.019	0.072	60%	1	1
	2014	0.004	0.278	21.23%	0.273	0.290	50%	1	1
	2015	-0.003	0.312	21.23%	0.021	-0.147	50%	0	0

KPIG	2012	0.286	0.189	8.13%	0.023	-0.173	33.33%	1	1
	2013	0.629	0.172	0.37%	0.054	-0.022	25%	1	1
	2014	0.261	0.196	1.64%	0.041	-0.026	40%	1	1
	2015	0.104	0.202	1.71%	0.042	-0.013	40%	0	0
EMTK	2012	0.299	0.227	40.33%	0.103	-0.013	37.50%	0	1
	2013	0.206	0.270	40.83%	0.101	-0.016	37.50%	1	1
	2014	0.355	0.180	40.83%	0.106	-0.179	37.50%	1	0
	2015	-0.136	0.121	42.26%	0.074	-0.021	37.50%	1	0
MNCN	2012	0.018	0.186	0.11%	0.128	-0.040	40%	1	1
	2013	0.068	0.195	0.20%	0.197	0.027	40%	0	1
	2014	0.294	0.309	0.09%	0.188	0.033	40%	0	1
	2015	0.060	0.339	0.07%	0.138	0.019	40%	1	1
SRAJ	2012	0.301	0.471	0.95%	0.005	0.013	57.14%	0	1
	2013	0.397	0.393	0.65%	0.004	0.022	50%	1	1
	2014	-0.104	0.384	0.63%	-0.027	0.005	50%	0	1
	2015	-0.111	0.393	0%	-0.054	0.001	50%	1	0
ASGR	2012	0.092	0.489	0%	0.124	-0.043	33.33%	1	1
	2013	0.145	0.492	0%	0.138	-0.014	33.33%	0	0
	2014	0.112	0.448	0%	0.144	0.056	33.33%	0	1
	2015	0.098	0.414	0%	0.159	-0.076	50%	1	0
MTDL	2012	0.233	0.579	1.77%	0.055	0.023	33.33%	0	1
	2013	0.276	0.595	1.77%	0.070	0.034	33.33%	1	1
	2014	0.160	0.567	1.77%	0.074	-0.015	33.33%	0	1
	2015	0.218	0.557	1.77%	0.098	0.022	33.33%	0	1
BHIT	2012	0.308	0.324	0.75%	0.052	-0.030	40%	0	1
	2013	0.142	0.470	0.69%	0.072	-0.024	40%	0	1
	2014	0.332	0.526	0.74%	0.012	0.001	33.33%	1	1
	2015	0.106	0.572	0.75%	0.025	0.011	33.33%	0	0
BMTR	2012	0.343	0.285	1.02%	0.021	-1.039	40%	0	1
	2013	0.051	0.366	0.74%	0.100	-0.011	33.33%	0	1
	2014	0.169	0.374	0.62%	0.049	0.001	33.33%	1	1
	2015	0.043	0.423	0.67%	0.051	0.013	60%	1	0
GEMA	2012	0.126	0.669	13.51%	0.074	0.022	33.33%	0	1
	2013	-0.136	0.601	7.76%	0.067	-0.010	33.33%	1	1
	2014	0.100	0.610	7.76%	0.049	-0.020	33.33%	1	1
	2015	0.063	0.580	7.76%	0.044	0.029	33.33%	0	1

LAMPIRAN 3

HASIL OUTPUT SPSS

Hasil Regresi dan Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	FS	8.181	1.492	30.079	1	.000	3573.244	192.002	66499.742
	EP	-.161	.403	.159	1	.690	.851	.386	1.877
	PFN	-1.212	2.507	.234	1	.629	.298	.002	40.524
	FT	-.087	1.605	.003	1	.957	.917	.039	21.302
	NoI	2.607	1.425	3.347	1	.067	13.562	.830	221.512
	IM	.051	1.252	.002	1	.967	1.052	.091	12.230
	AC	-.368	.280	1.728	1	.189	.692	.400	1.198
	Constant	-.015	.595	.001	1	.980	.985		

a. Variable(s) entered on step 1: FS, EP, PFN, FT, NoI, IM, AC.

Classification Plot

Classification Table[a]

	Observed		Predicted		
			FRAUD		Percentage Correct
			Tidak Fraud	Fraud	
Step 1	FRAUD	Tidak Fraud	44	55	44.4
		Fraud	22	151	87.3
	Overall Percentage				71.7

a. The cut value is .500

Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.732	8	.880

Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	303.333[a]	.178	.244

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Overall Test

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	356.696	.544
	2	356.684	.558
	3	356.684	.558

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 356.684

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	FS	EP	PFN	FT	NoI	IM	AC
Step 1	1	311.551	.175	4.737	-.102	-.854	.649	.574	-.059	-.312
	2	303.941	.043	7.270	-.143	-1.105	.125	1.863	.007	-.357
	3	303.336	-.014	8.116	-.159	-1.198	-.066	2.558	.050	-.367
	4	303.333	-.015	8.181	-.161	-1.212	-.087	2.607	.051	-.368
	5	303.333	-.015	8.181	-.161	-1.212	-.087	2.607	.051	-.368

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 356.684

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
FS	272	-.469	.898	.103	.117	.146
EP	272	.038	3.029	.492	.534	.362
PFN	272	.000	.422	.000	.017	.060
FT	272	-.288	.416	.053	.066	.091
NoI	272	-1.329	1.851	.002	.008	.173
IM	272	.000	.750	.375	.404	.115
AC	272	.00	1.00	.000	.455	.498
FRAUD	272	.00	1.00	1.00	.636	.482
Valid N (listwise)	272					

CURRICULUM VITAE

PERSONAL INFORMATION

Name : Kharisma Elandi

Place, date of birth : Jember, 10 Agustus 1994

Religion : Moslem

Address : Vila Mahkota Pesona Jl. Jamrud D3/19, Bojong Kulur, Gunung Putri Bogor

Phone : 081284152039

Email : kharismaelandi@gmail.com

EDUCATIONAL BACKGROUND

Formal

- 2012 : STIE Indonesia Banking School
- 2009-2012 : SMAN 48 Jakarta
- 2006-2009 : SMPI Al-Azhar 9 Bekasi
- 2000-2006 : SDIT IQRO

Informal

- 2011-2012 : Bimbingan Belajar Salemba Group
- 2011-2012 : ELP

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

- 2012-2013 : SENAT MAHASISWA STIE Indonesia Banking School
- 2013-2014 : SENAT MAHASISWA STIE Indonesia Banking
- 2006-2009 : OSIS SMPI Al-Azhar 09
- 2011-2015 : Manchester City Supporter Club Indonesia Bekasi

TRAINING AND INTERNSHIP

- 2015 Internship at KPw Bank Indonesia Surabaya
- 2015 Training Mandiri Mini Bank
- 2015 Training Trade Finance
- 2015 Training Effective Selling Skill
- 2015 Training Credit Analysis
- 2015 Training Basic Treasury
- 2013 Workshop Pengembangan Penalaran Mahasiswa Bidang IPA KOPERTIS Wilayah III
- 2013 Training Leadership Program RINDAM JAYA, Rindam Jaya Condet
- 2010 ESQ Basic Training 2010
- 2007 ESQ Leadership Training 2007

ACTIVES by CERTIFICATED

- Committee of Pekan Orientasi Mahasiswa Baru (POM), STIE Indonesia Banking School
- Committee of Basic Activist Training Program (BATPRO), STIE Indonesia Banking School
- Committee of Rhythm Night 2014, STIE Indonesia Banking School
- Committee of Rhythm Night 2013, STIE Indonesia Banking School

- Committee of Best Student 2014, STIE Indonesia Banking School
- Committee of Best Student 2013, STIE Indonesia Banking School
- Committee of IESC 2012, STIE Indonesia Banking School
- Committee of IBS Super Cup V, STIE Indonesia Banking School
- Committee of IBS Super Cup VI, STIE Indonesia Banking School
- Committee of National Banking Forum 2014, STIE Indonesia Banking School
- Committee of Gathering Nasional MCSC Indonesia
- Committee of Wisuda SMAN 48 Jakarta 2012
- Committee of Freedom 48 of Power Booster 2011, SMAN 48, Jakarta
- Committee of Freedom 48 of Relaxation 2010, SMAN 48 Jakarta
- Committee of Freedom 48 of Forestation 2009, SMAN 48 Jakarta
- Committee of Gema Muharram, SMPI Al-Azhar 9 Bekasi
- Participants of Seminar Bahasa Indonesia 2011
- Participants of National Banking Forum 2012, STIE Indonesia Banking School